

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL,  
KECERDASAN SPIRITUAL, DAN TEKANAN KLIEN  
TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:  
MUHAMMAD FADJAR ARIF FAUZAN  
12812144033

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL,  
KECERDASAN SPIRITUAL, DAN TEKANAN KLIEN  
TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:  
MUHAMMAD FADJAR ARIF FAUZAN  
12812144033

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL,  
KECERDASAN SPIRITUAL, DAN TEKANAN KLIEN  
TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta)**

**SKRIPSI**

**OLEH  
MUHAMMAD FADJAR ARIF FAUZAN  
12812144033**



**Disetujui**

**Dosen Pembimbing**

**Dhyah Setyorini, M.Si**

**NIP. 19771107 200501 2 001**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:




**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL,  
KECERDASAN SPIRITUAL, DAN TEKANAN KLIEN  
TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta)**

yang disusun oleh:

MUHAMMAD FADJAR ARIF FAUZAN  
NIM 12812144033

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 01 Desember 2016 dan  
dinyatakan LULUS

### DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., CA	Ketua Penguji		15-12-2016
Dhyah Setyorini, M.Si., Ak.	Sekretaris Penguji		21-12-2016
Adeng Pustikaningsih, S.E., M.Si.	Penguji Utama		08-12-2016

Yogyakarta, 22 Desember 2016

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Muhammad Fadjar Arif Fauzan  
NIM : 12812144033  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Tugas Akhir : PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL,  
KECERDASAN SPIRITUAL, DAN TEKANAN  
KLIEN TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi  
Empiris pada Kantor Akuntan Publik di  
Yogyakarta)

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau dipergunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi oleh orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan yang tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 23 November 2016

Penulis,



Muhammad Fadjar Arif Fauzan  
NIM. 12812144033

## **MOTTO**

*“Negeri akhirat itu, Kami jadikan untuk orang-orang yang tidak ingin menyombongkan diri dan berbuat kerusakan di (muka) bumi. Dan kesudahan (yang baik) itu adalah bagi orang-orang yang bertaqwa”*

*(Al-Qashash : 83)*

*“Pendidikan tak pernah berhenti. Pendidikan adalah rangkaian pelajaran yang semakin lama malah semakin tinggi nilainya”*

*(Sherlock Holmes)*

*“One must be sane to think clearly, but one can think deeply and be quite insane”*

*(Nikola Tesla)*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karya sederhana ini ku persembahkan untuk :

1. Kedua Orang Tua Tercinta, Ibu Sri Wahyuni dan Bapak Muhammad Ridwan Amin

Terimakasih atas doa, kerja keras, dukungan dan kasih sayang sehingga aku menjadi seperti sekarang.

2. Mbah Putri dan Mbah Kakung, Ibu Suyati dan Bapak Sutopo

Terimakasih atas doa, dukungan dan kasih sayang dari kecil hingga aku dewasa.

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL,  
KECERDASAN SPIRITUAL, DAN TEKANAN KLIEN  
TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta)**

Oleh:  
Muhammad Fadjar Arif Fauzan  
12812144033

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Tekanan Klien terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta).

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif yang merupakan penelitian *ex post facto*. Pemilihan sampel menggunakan metode *non probability sampling*. Jumlah sampel adalah 58 responden, yang diperoleh dari enam Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Data yang digunakan adalah data primer berupa kuesioner. Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen dengan uji validitas dan uji reliabilitas yang melibatkan 30 auditor dari masing-masing Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dan dilibatkan kembali pada saat penelitian. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda dengan alat bantu *software* pengolahan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit yang ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,532 dan nilai signifikansi 0,000; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit yang ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,641 dan nilai signifikansi 0,000; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan Tekanan Klien terhadap Kualitas Audit yang ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,717 dan nilai signifikansi 0,000; (4) terdapat pengaruh positif dan signifikan Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Tekanan Klien secara simultan terhadap Kualitas Audit yang ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,729, uji F ditunjukkan dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $52,152 > 2,770$ ), dan nilai signifikan 0,000.

**Kata Kunci:** Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Tekanan Klien, Kualitas Audit.

**THE EFFECT OF EMOTIONAL QUOTIENT, SPIRITUAL QUOTIENT,  
AND CLIENT PRESSURE ON AUDIT QUALITY  
(Empirical Study On Public Accountant in Yogyakarta)**

By:  
Muhammad Fadjar Arif Fauzan  
12812144033

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of Emotional Quotient, Spiritual Quotient, and Client Pressure on Audit Quality (Empirical Study On Public Accountant in Yogyakarta).*

*This study is a causal-comparative research which is ex post facto research. The selection of the sample using non-probability sampling method. The sample in this study are 58 respondents, obtained from six Public Accountant in Yogyakarta. The data used are primary data in the form of a questionnaire. Prior to the study, first conducted trials-test with the instrument validity-test and reliability-test involving 30 auditors of each Public Accountant in Yogyakarta and involved back at the time of the study. Analysis prerequisite-test including normality-test, linearity-test, multicollinearity-test, and heteroscedasticity-test. Processing and analysis of data in this study use simple and multiple linear regression with the data processing software tools.*

*The results of this study indicate that; (1) Emotional Quotient has significant positive effect on Audit Quality indicated by  $r^2$  value of 0,532 and the significant value is 0,000; (2) Spiritual Quotient has significant positive effect on Audit Quality indicated by  $r^2$  value of 0,641 and the significant value is 0,000; (3) Client Pressure has significant positive effect on Audit Quality indicated by  $r^2$  value of 0,717 and the significant value is 0,000; (4) Emotional Quotient, Spiritual Quotient, and Client Pressure has significant positive effect on Audit Quality indicated by Adjusted  $R^2$  value of 0,729, F-test indicated by  $F_{count} > F_{table}$  (52,152 > 2,770), and the significant value is 0,000.*

**Keywords:** *Emotional Quotient, Spiritual Quotient, Client Pressure, Audit Quality.*



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul **“PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL, DAN TEKANAN KLIEN TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta)”** dengan lancar. Penulis menyadari tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik, oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan FE UNY yang telah memberikan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
3. Abdullah Taman, SE., M.Si., Ak., CA., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi FE UNY yang telah memberikan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
4. Dr. Denies Priantinah, M.Si., Ak., CA., Ketua Program Studi Akuntansi FE UNY yang telah memberikan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
5. Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., CA, ketua sidang skripsi yang telah memimpin ujian skripsi dengan lancar dan memberikan kritik saran serta pengarahan yang membangun dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

6. Dhyah Setyorini, M.Si., Ak., dosen pembimbing sekaligus Sekretaris Penguji yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, kritik, saran, pengarahan serta motivasi selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
7. Adeng Pustikaningsih, S.E., M.Si., dosen narasumber sekaligus Penguji Utama yang telah memberikan kritik, saran, dan pengarahan yang membangun dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
8. Segenap Dosen yang telah mentransferkan ilmu pengetahuannya kepada penulis, beserta seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
9. Auditor KAP Drs. Bismar, Muntalib & Yunus, KAP Drs. Henry Susanto & Sugeng, KAP Indarto Waluyo, KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan, KAP Drs. Hadiono, dan KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan yang telah memberikan ijin penelitian dalam pengambilan data, dan bersedia untuk mengisi kuesioner penelitian untuk Tugas Akhir Skripsi.
10. Adik- adik yang saya banggakan Sukma Ramadan, Mutiara Puspitasari, Adelia, dan Muhammad Agil Ade Rizki yang selalu menjadi penyemangatku.
11. Pramudya Nur Annisa, motivator dan teman hidupku yang senantiasa memberikan semangat dan inspirasi tiada henti.
12. Sahabatku SBS Family terima kasih atas dukungan dan semangat yang kalian berikan.
13. Teman-teman seperjuangan Akuntansi B 2012, terima kasih telah berbagi suka duka selama masa perkuliahan.

13. Teman-teman seperjuangan Akuntansi B 2012, terima kasih telah berbagi suka duka selama masa perkuliahan.
14. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, doa, masukan serta dorongan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga semua amal baik mereka diterima Allah SWT dan dicatat sebagai amalan terbaik, Amin. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini, oleh karena itu penulis menerima segala saran dan kritik membangun yang dapat membantu kesempurnaan tugas akhir skripsi ini. Harapan penulis mudah-mudahan apa yang terkandung di dalam tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 November 2016

Penulis



Muhammad Fadjar Arif Fauzan

NIM. 12812144033

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS .....</b>	<b>13</b>
A. Kajian Pustaka .....	13

1. Kualitas Audit .....	13
2. Kecerdasan Emosional/ <i>Emotional Qutient</i> (EQ) .....	20
3. Kecerdasan Spiritual/ <i>Spiritual Quotient</i> (SQ) .....	23
4. Tekanan Klien/ <i>Client Pressure</i> .....	25
B. Penelitan yang Relevan .....	28
C. Kerangka Berpikir .....	31
D. Paradigma Penelitian .....	35
E. Hipotesis Penelitian .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Desain Penelitian .....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	38
D. Sumber Data .....	40
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	40
F. Teknik Pengumpulan Data .....	44
G. Instrumen Penelitian .....	45
H. Pengujian Instrumen Penelitian .....	48
1. Pengujian Validitas .....	48
2. Pengujian Reliabilitas .....	52
I. Teknik Analisis Data .....	52
1. Uji Prasyarat Analisis .....	53
2. Uji Hipotesis .....	55

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>59</b>
A. Deskripsi Data Umum .....	59
B. Deskripsi Data Khusus .....	65
C. Analisis Data .....	74
1. Uji Prasyarat Analisis .....	74
2. Uji Hipotesis .....	78
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	86
1. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit .....	87
2. Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit.....	88
3. Pengaruh Tekanan Klien terhadap Kualitas Audit.....	90
4. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Tekanan Klien terhadap Kualitas Audit .....	92
E. Keterbatasan Penelitian .....	95
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>97</b>
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran .....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>102</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>106</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar KAP dan Jumlah Auditor di Yogyakarta.....	38
2. Daftar Sampel Penelitian .....	40
3. Bobot Nilai Instrumen Penelitian berdasarkan Modifikasi Skala Likert Positif .....	45
4. Bobot Nilai Instrumen Penelitian berdasarkan Modifikasi Skala Likert Negatif.....	45
5. Kisi – kisi Instrumen Penelitian .....	46
6. Hasil Uji Validitas Kualitas Audit .....	49
7. Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional .....	49
8. Hasil Uji Validitas Kecerdasan Spiritual.....	50
9. Hasil Uji Validitas Tekanan Klien.....	51
10. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen .....	52
11. Rincian Responden Penelitian .....	60
12. Pengembalian Kuesioner .....	60
13. Demografi Responden Berdasarkan Umur.....	60
14. Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	61
15. Demografi Responde Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....	62
16. Demografi Responden Berdasarkan Jabatan .....	63
17. Demografi Responden Berdasarkan Lama Bekerja.....	64
18. Deskripsi Variabel Penelitian .....	67
19. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Kualitas Audit .....	68

20. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Kecerdasan	
Emosional .....	70
21. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Kecerdasan	
Spiritual .....	71
22. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Tekanan Klien .....	73
23. Hasil Uji Normalitas .....	74
24. Hasil Uji Linearitas .....	75
25. Hasil Uji Multikolinearitas .....	76
26. Hasil Uji Heterokedastisitas .....	78
27. Regresi Sederhana Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap	
Kualitas Audit.....	79
28. Regresi Sederhana Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap	
Kualitas Audit.....	81
29. Regresi Sederhana Pengaruh Tekanan Klien terhadap	
Kualitas Audit.....	82
30. Regresi Linear Berganda Pengaruh Kecerdasan Emosional,	
Kecerdasan Spiritual, dan Tekanan Klien secara Simultan Terhadap	
Kualitas Audit.....	85



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian .....	35
2. Grafik Demografi Responden Berdasarkan Umur.....	61
3. Grafik Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	62
4. Grafik Demografi Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan .....	63
5. Grafik Demografi Responden Berdasarkan Jabatan .....	64
6. Grafik Demografi Responden Berdasarkan Lama Bekerja .....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Penelitian .....	107
2. Data Uji Coba Penelitian Variabel .....	114
3. Data Hasil Penelitian Variabel .....	122
4. Hasil Uji Validitas .....	135
5. Hasil Uji Reliabilitas .....	148
6. Deskripsi Data Penelitian .....	152
7. Perhitungan Penentuan Kelas Interval dan Kecenderungan Variabel .....	157
8. Pengujian Prasyarat dan Pengujian Asumsi Klasik : Uji Normalitas .....	165
9. Pengujian Prasyarat dan Pengujian Asumsi Klasik : Uji Linearitas .....	166
10. Pengujian Prasyarat dan Pengujian Asumsi Klasik : Uji Multikolinearitas .....	172
11. Pengujian Prasyarat dan Pengujian Asumsi Klasik : Uji Heteroskedastisitas.....	173
12. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana .....	174
13. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	177
14. Surat Keterangan Penelitian .....	178

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan suatu perekonomian masyarakat dalam dunia bisnis dan semakin kompleksnya transaksi keuangan yang dilakukan masyarakat tersebut, sering sekali menyimpang jauh dari aktivitas moral. Pertimbangan etika sangat penting bagi status profesional dalam menjalankan aktivitasnya. Profesi auditor adalah salah satu profesi dalam lingkungan bisnis yang semakin diakui oleh masyarakat bisnis, oleh karena itu diperlukan suatu kompetensi yang tinggi bagi seorang auditor dalam melakukan audit. Pencapaian keahlian tersebut harus dinilai dari pendidikan formal yang diperluas dengan pengalaman-pengalaman, kemudian diterapkan dalam proses audit.

Sekarang ini menjadi seorang auditor sering dianggap sebuah profesi yang cukup berat, karena mengemban tugas dan tanggung jawab yang besar terhadap pelaporan keuangan sebuah perusahaan. Auditor harus memiliki kualifikasi yang cukup untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti tersebut (Arens, Edisi 12, 2008: 5).

Auditor yang dibutuhkan adalah seseorang yang memiliki kompetensi dan independensi. Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Standar Audit Profesional Akuntan Publik (SPAP), akuntan dituntut dapat menjalankan

setiap standar yang ditetapkan oleh SPAP tersebut. Standar-standar tersebut meliputi standar auditing, standar atestasi, standar jasa akuntan dan *review*, standar jasa konsultasi, dan standar pengendalian mutu. Dalam salah satu SPAP diatas terdapat standar umum yang mengatur tentang keahlian auditor yang independen.

Standar umum SA (Standar Audit) seksi 210 tentang pelatihan dan keahlian Auditor Independen yang terdiri atas paragraf 03-05, disebutkan secara jelas tentang keahlian auditor pada paragraf pertama sebagai berikut “audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor” (SPAP, 2011: 210.1). Keahlian merupakan salah satu faktor utama yang harus dimiliki seorang auditor, dengan keahlian yang dimiliki oleh auditor memungkinkan tugas-tugas pemeriksaan yang dijalankan dapat diselesaikan secara baik dengan hasil yang maksimal.

Namun belakangan ini profesi audit menjadi sorotan masyarakat terkait banyaknya kasus kegagalan-kegagalan auditor dalam menjalankan tugasnya. Hal ini menunjukkan keahlian seorang auditor yang kurang serta kualifikasi yang belum memadai. Kita bisa menengok kasus yang membuat citra akuntan publik menjadi buruk seperti Enron yang melibatkan salah satu kantor akuntan publik *The Big Five* Arthur Andersen, serta kasus lain yang melibatkan perusahaan besar seperti Xerox, Worldcom, Tyco, Global Crossing, Adelphia, dan Walt Disney (Christiawan, 2003: 83). Kegagalan audit atas laporan keuangan di Indonesia, sebagai contoh adalah yang terjadi

pada PT Telkom pada tahun 2003 yang melibatkan KAP Eddy Pianto dan rekan-rekan. Contoh lainnya adalah kasus audit umum yang dialami oleh PT Kereta Api Indonesia (PT KAI), kasus ini menunjukkan bagaimana proses tata kelola yang dijalankan dalam suatu perusahaan dan bagaimana peran dari tiap-tiap organ pengawas dalam memastikan penyajian laporan keuangan tidak salah saji dan mampu menggambarkan keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya ([kompasiana.com/16 April 2015](http://kompasiana.com/16-April-2015)). Kasus Mulyana W. Kusuma yang terjadi sekitar tahun 2004, Mulyana W. Kusuma sebagai seorang anggota KPU diduga menyuap anggota BPK yang saat itu akan melakukan audit keuangan berkaitan dengan pengadaan logistik pemilu ([suaramerdeka.com/27 April 2005](http://suaramerdeka.com/27-April-2005)). Kasus lainnya terjadi di Amerika Serikat yang menyebabkan runtuhnya perusahaan sekuritas terbesar di Amerika Serikat Lehman Brother, jatuhnya perusahaan ini dikaitkan dengan kelalaian auditor yang mengaudit laporan keuangan mereka yaitu Ernst & Young yang secara sadar mengetahui adanya indikasi kesalahan penyajian dalam laporan keuangan Lehman, namun mereka tidak mengungkapkannya ([liputan6.com/02 Agustus 2013](http://liputan6.com/02-Agustus-2013)). Kasus ini terjadi mengindikasikan bahwa masih kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh auditor, kasus yang menimpa akuntan publik Justinus Aditya Sidharta yang diindikasikan melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT. Great River Internasional, Tbk, seperti ditulis Sulistiono Kertawacana dalam penelitiannya yang berjudul *Etika Profesi*, 2007.

Dari contoh kasus-kasus tersebut membuktikan bahwa kematangan seorang auditor dalam melakukan audit tidak hanya ditentukan oleh kemampuan atau kompetensi yang dimiliki serta pengetahuan selama pendidikan saja, di dalam bekerja hingga menentukan opini audit, seorang auditor juga dituntut untuk mampu mengelola emosi, spiritualitas dan pelaksanaan etika profesi. Kegagalan auditor dalam menjalankan tugasnya membuktikan bahwa masih belum optimalnya kemampuan mengelola emosi, spiritualitas dan pelaksanaan etika profesi oleh auditor, sehingga kinerja yang mereka berikan juga tidak optimal dan menyebabkan rusaknya citra KAP secara umum dan khususnya citra KAP dimana mereka bekerja. Menurut Daniel Goleman (2000), makin kompleks pekerjaan, makin penting kecerdasan emosi, kecerdasan emosional/*Emotional Quotient* (EQ) yang akan memberikan pengaruh dari dalam diri seseorang. Goleman (2000) melalui penelitiannya mengatakan bahwa kecerdasan emosional menyumbang 80% dari faktor penentu kesuksesan, sedangkan 20% yang lain ditentukan oleh kecerdasan intelektual/*Intellectual Quotient* (IQ). Menurut Goleman (2002: 512) mendefinisikan kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Goleman (2002: 513-514) membagi kecerdasan emosional menjadi lima bagian yaitu tiga komponen berupa kompetensi emosional (pengenalan diri, pengendalian diri dan motivasi) dan dua komponen berupa kompetensi sosial (empati dan keterampilan sosial). Jika dikaitkan dengan

kasus yang terjadi seperti pelanggaran etika oleh akuntan publik yang merekayasa data akuntansi untuk menunjukkan kinerja keuangan perusahaan agar nampak lebih baik menunjukkan bahwa akuntan publik tersebut tidak memiliki/kurangnya kemampuan dalam mengelola kecerdasan emosional dalam menentukan motivasi untuk menjadi pendorong timbulnya suatu perilaku. Hal tersebut menyebabkan timbulnya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh akuntan publik.

Selain itu kasus kolusi antara KAP dengan kliennya menunjukkan tidak hanya kecerdasan emosional saja yang kurang dimiliki oleh akuntan publik tersebut, faktor penting lain selain kecerdasan emosional adalah kecerdasan spiritual. Danah Zohar dan Ian Marshall (2001: 14) mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Kecerdasan Spiritual membutuhkan kejujuran, keterbukaan, pengetahuan diri, fokus, serta kesadaran yang tinggi.

Seorang auditor yang memiliki pemahaman atau kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual yang tinggi, akan mampu bertindak atau berperilaku dengan etis dalam profesinya dan organisasi. Apabila seorang auditor tidak memiliki kemampuan spiritual yang tinggi, maka seorang auditor dapat melakukan hal yang menyimpang misalnya saja tidak jujur. Dalam profesi akuntan, seorang auditor dituntut integritas, dan kejujuran agar obyektif.

Seorang auditor bisa saja tidak jujur karena mendapat honor lebih dari klien. Akuntan yang cerdas secara intelektual belum tentu dapat memberikan kinerja yang maksimal terhadap KAP tempat mereka bekerja, namun akuntan yang cerdas secara emosional dan spiritual tentunya akan menampilkan kinerja yang lebih baik untuk KAP dimana mereka bekerja. Kecerdasan spiritual/*Spiritual Quotient* (SQ) memungkinkan manusia untuk berpikir kreatif, berwawasan jauh, membuat atau bahkan mengubah aturan, yang membuat orang tersebut dapat bekerja lebih baik. SQ merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif.

Auditor juga sering berhadapan dengan berbagai tekanan yang mungkin mempengaruhi kemampuannya dalam mengatasi situasi konflik. Sebagai contoh, bahkan pada saat auditor paham akan tanggung jawab profesionalnya, mereka mungkin memilih untuk bertindak secara tidak etik untuk memperoleh penilaian kerja yang positif atau secara sederhana agar dipandang sebagai *team player*. Auditor juga mungkin bertindak tidak etik dalam situasi-situasi yang di dalamnya terdapat tekanan karena adanya kemungkinan kegagalan.

Khotmah Asyriah (2009: 5) dalam penelitiannya menunjukkan bukti bahwa auditor mendapatkan perintah tidak tepat baik itu dari atasan ataupun dari klien cenderung akan berperilaku menyimpang dari standar profesional. Pengaruh tekanan atasan pada konsekuensi yang memerlukan biaya, seperti halnya tuntutan hukum, hilangnya profesionalisme, dan hilangnya kepercayaan publik, serta kredibilitas sosialnya. Auditor yang menyimpang



dari standar profesional berarti kualitas audit tersebut belum bisa dikatakan baik.

Bukan hal yang mudah bagi seorang auditor untuk dapat bertahan dalam menghadapi tekanan klien yang sudah menjadi risiko pekerjaan bagi seorang auditor. Auditor harus mengemban tanggung jawab atau amanah, yaitu harus mempertahankan integritas dan objektivitas yang tinggi dalam menjalankan tugasnya (Pedoman Kode Etik Akuntan Indonesia, Pasal 1 ayat 2). Auditor seharusnya tidak bisa menyalahgunakan kemampuan dan keahlian yang dimilikinya untuk digunakan pada jalan yang tidak benar. Bagi auditor sendiri memandang kualitas audit sebagai standar profesional mereka bekerja sudah sesuai dengan standar yang berlaku, lalu apabila mereka dapat meminimalisasi ketidakpuasan klien dan menjaga kerusakan reputasi auditor.

Masalah dalam penelitian ini diantaranya adalah profesi auditor yang belakangan ini menjadi sorotan masyarakat terkait banyaknya kasus kegagalan-kegagalan auditor dalam menjalankan tugasnya. Fenomena yang diangkat dalam penelitian ini adalah terkait dengan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Penelitian tentang pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan tekanan klien terhadap kualitas audit sangat penting, karena tidak semua auditor dapat menghasilkan kualitas audit yang baik dan benar. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran auditor memberikan opini terhadap hasil audit dengan jalan baik dan benar.

Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang tinggi akan berdampak positif dalam diri auditor, sehingga

memiliki peranan penting untuk memudahkan auditor dalam menghasilkan opini audit. Apabila auditor dapat mengelola kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan baik, maka auditor akan lebih mudah dalam memberikan opini audit. Tentu pengaruh atau tidaknya kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor akan dibahas dalam penelitian ini.

Penelitian ini juga melihat sejauh mana pengaruh tekanan klien terhadap kualitas audit yang dihasilkan seorang auditor, karena tekanan klien juga penting dalam memberikan pengaruh auditor dalam menghasilkan kualitas audit. Auditor harus mampu menunjukkan independensinya dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang auditor. Apabila auditor dapat menguasai tekanan klien dengan baik maka auditor akan lebih mudah memberikan opini atau hasil audit, serta pengaruh atau tidaknya tekanan klien terhadap kualitas audit juga akan dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena cukup penting untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas audit dan sejauh mana pengaruh setiap faktor tersebut terhadap kualitas audit. Berdasarkan hal-hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian mengenai **“PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL, DAN TEKANAN KLIEN TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta)”**.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diketahui identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Banyaknya kasus keuangan yang melibatkan profesi akuntan publik dan perusahaan, baik di luar negeri diantaranya kasus Enron yang melibatkan *The Big Five* Arthur Andersen, serta kasus lain juga melibatkan perusahaan besar seperti Xerox, Worldcom, Tyco, Global Crossing, Adelphia, Lehman Brother dan Walt Disney, maupun di dalam negeri seperti kasus PT Telkom, kasus audit umum yang dialami oleh PT Kereta Api Indonesia (PT KAI), kasus Mulyana W. Kusuma, kasus yang menimpa akuntan publik Justinus Aditya Sidharta yang diindikasikan melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT. Great River Internasional, Tbk.
2. Perilaku tidak mematuhi etika profesi yang dilakukan oleh auditor karena kurangnya kemampuan dalam mengelola kecerdasan emosional dan spiritual.
3. Kurangnya kecerdasan spiritual seperti kejujuran dan konsisten akan kebenaran yang kurang dikelola dengan baik sehingga menyebabkan mudahnya pengaruh-pengaruh negatif masuk dan mempengaruhi nilai-nilai kebaikan dan spiritualitas dalam diri seorang auditor.
4. Banyak KAP yang hanya mementingkan kecerdasan intelektual saja tanpa memandang pentingnya kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sebagai pendamping kecerdasan intelektual.

5. Rusaknya citra KAP karena kegagalan auditor dalam menjalankan tugasnya dan membuktikan bahwa masih belum optimalnya kompetensi, kemampuan mengelola emosi, spiritualitas, dan pelaksanaan etika profesi oleh auditor.
6. Adanya tekanan dari klien mengakibatkan auditor mendapatkan perintah tidak tepat baik itu dari atasan ataupun dari klien cenderung akan berperilaku menyimpang dari standar profesional.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat banyak dan semakin kompleksnya permasalahan yang harus dipecahkan, maka penelitian ini hanya dibatasi pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan tekanan klien terhadap kualitas audit.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka akan muncul rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit?
2. Bagaimana pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit?
3. Bagaimana pengaruh Tekanan Klien terhadap Kualitas Audit?
4. Bagaimana pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Tekanan Klien secara simultan terhadap Kualitas Audit?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit.
2. Mengetahui pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit.
3. Mengetahui pengaruh Tekanan Klien terhadap Kualitas Audit.
4. Mengetahui secara simultan pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Tekanan Klien terhadap Kualitas Audit.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pengembangan ilmu akuntansi pada umumnya dan pengauditan pada khususnya.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi dan bahan masukan bagi penulisan karya ilmiah di bidang akuntansi khususnya pengauditan.
2. Manfaat Praktis
  - a. KAP di Yogyakarta
 

Sebagai bahan masukan yang dapat dipertimbangkan dalam mempertahankan atau meningkatkan kualitas audit KAP di Yogyakarta.

b. Penulis

- 1) Sebagai sarana bagi penulis untuk mengembangkan penalaran dan membentuk pola pikir ilmiah, serta mengetahui kemampuan penulis dalam menerapkan ilmu-ilmu akuntansi yang dipelajari dalam perkuliahan khususnya mengenai pengauditan.
- 2) Memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi penulis mengenai pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan tekanan klien terhadap kualitas audit.

c. Peneliti Lain

Menjadi referensi dan perbandingan dalam melakukan penelitian pada bidang yang sama di masa yang akan datang, khususnya mengenai pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan tekanan klien terhadap kualitas audit.

d. Bagi Universitas

Menambah referensi di perpustakaan UNY serta menambah pengetahuan dan informasi pembaca khususnya mahasiswa program studi akuntansi dalam penelitian yang sejenis.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Kualitas Audit**

###### **a. Definisi Audit**

Para ahli telah mendefinisikan audit sebagai berikut:

Menurut Mulyadi (2002: 9)

Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Menurut Agoes (2009: 3)

Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Menurut Al. Haryono Jusup (2010: 11)

Pengauditing adalah suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi secara objektif untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan beberapa pengertian audit di atas maka dapat disimpulkan bahwa audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti objektif tentang kegiatan ekonomi, dengan tujuan menyesuaikan pernyataan tersebut dengan standar yang telah ditetapkan. Audit dilakukan oleh seorang auditor di mana untuk memperoleh bukti yang akurat mengenai aktivitas ekonomi suatu entitas, proses audit ini dilakukan untuk menyetarakan derajat kewajaran aktivitas ekonomi suatu entitas tersebut apakah telah sesuai dengan yang telah ditetapkan dan melaporkan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.

#### **b. Jenis-jenis Audit**

Menurut Al. Haryono Jusup (2010: 15-16) audit dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

##### **1) Audit Laporan Keuangan**

Audit laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan sebagai keseluruhan yaitu informasi kuantitatif yang akan diperiksa dan dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan.

##### **2) Audit Kesesuaian**

Audit kesesuaian untuk menentukan apakah pihak yang diaudit telah mengikuti prosedur atau aturan tertentu yang telah ditetapkan oleh pihak yang berwenang.



### 3) Audit Operasional

Audit operasional adalah pengkajian (*review*) atas setiap bagian dari prosedur dan metoda yang diterapkan suatu organisasi dengan tujuan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas.

#### c. **Kualitas Audit**

Istilah kualitas audit mempunyai arti yang berbeda-beda bagi setiap orang. Para pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa kualitas audit yang dimaksud terjadi jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak akan ada salah saji dan kecurangan dalam laporan keuangan yang diaudit. Bagi auditor sendiri memandang kualitas audit sebagai standar profesional mereka bekerja sudah sesuai dengan standar yang berlaku, lalu apabila mereka dapat meminimalisasi ketidakpuasan klien dan menjaga kerusakan reputasi auditor.

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa kualitas adalah (ukuran) baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya); mutu. Kottler (1997) mendefinisikan kualitas sebagai keseluruhan ciri dan karakteristik produk atau jasa yang mendukung kemampuan untuk memuaskan kebutuhan.

Menurut Djamil (2000: 19) pengertian kualitas audit adalah probabilitas seorang auditor atau akuntan pemeriksa menemukan penyelewengan dalam sistem akuntansi suatu unit atau lembaga, kemudian melaporkannya dalam laporan audit. Menurut De Angelo

(1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran, kesalahan material, keliru, atau kelalaian yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit lebih besar dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil.

Berdasarkan pengertian kualitas audit di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan pada saat seorang auditor melakukan auditing laporan keuangan klien menemukan pelanggaran, penyelewengan, kesalahan, dan kekeliruan dalam sistem akuntansi klien tersebut.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Standar auditing merupakan pedoman audit atas laporan keuangan historis agar hasil audit yang dilakukan oleh auditor berkualitas. Menurut Al. Haryono Jusup (2010: 52-53) standar auditing, yaitu:

#### 1) Standar Umum

- a) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.

- b) Dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

## 2) Standar Pekerjaan Lapangan

- a) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b) Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- c) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.

## 3) Standar Pelaporan

- a) Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- b) Laporan audit harus menunjukkan keadaan yang di dalamnya prinsip akuntansi tidak konsisten diterapkan dalam penyusunan keuangan periode berjalan dalam hubungannya dengan prinsip akuntansi yang diterapkan dalam periode sebelumnya.

- c) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.
- d) Laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan.

Standar pengendalian mutu Kantor Akuntan Publik mencakup kebijakan dan prosedur pengendalian mutu, penetapan tanggung jawab, komunikasi, dan pemantauan (SPAP, 2011: 17000.1). SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik), yang dikeluarkan IAI tahun 1994 juga menyatakan bahwa kriteria atau ukuran mutu mencakup mutu profesional auditor. Kriteria mutu profesional auditor seperti yang diatur oleh standar umum auditing meliputi independensi, integritas dan objektivitas. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas audit bertujuan menyakinkan profesi bertanggung jawab kepada klien dan masyarakat umum yang juga mencakup mengenai mutu profesional auditor.

Deis dan Groux (1992) melakukan penelitian tentang empat hal yang dianggap mempunyai hubungan erat dengan kualitas audit yaitu:

- 1) Lama waktu auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan (*tenure*), semakin lama seorang auditor telah melakukan audit pada klien yang sama maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah.

- 2) Jumlah klien, semakin banyak jumlah klien maka kualitas audit akan semakin baik karena auditor dengan jumlah klien yang banyak akan berusaha menjaga reputasinya.
- 3) Kesehatan keuangan klien, semakin sehat kondisi keuangan klien maka akan ada kecenderungan klien tersebut untuk menekan auditor agar tidak mengikuti standar.
- 4) *Review* oleh pihak ketiga, kualitas audit akan meningkat jika auditor tersebut mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan direview oleh pihak ketiga.

Adapun untuk mengukur kualitas audit digunakan indikator Teguh Harhinto (2004), sebagai berikut:

- 1) Melaporkan semua kesalahan klien

Auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien, tidak terpengaruh pada besarnya kompensasi yang diterima.

- 2) Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien

Pemahaman yang mendalam terhadap sistem akuntansi klien sangat membantu dalam pelaksanaan audit karena auditor akan lebih mudah dalam menemukan salah saji laporan keuangan klien.

- 3) Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit

Komitmen auditor yang tinggi dalam menyelesaikan tugasnya, auditor akan berusaha memberikan hasil yang terbaik sesuai dengan anggaran waktu yang ditentukan.

- 4) Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan

Auditor harus memiliki standar etika yang tinggi, mengetahui akuntansi dan auditing, menjunjung tinggi prinsip auditor dan menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pemeriksaan tugas laporan keuangan.

- 5) Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien

Pernyataan klien merupakan informasi yang belum tentu benar karena berdasarkan persepsi, oleh karena itu, auditor sebaiknya tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan kliennya dan lebih mencari informasi lain yang relevan.

- 6) Sikapi kehati-hatian dalam pengambilan keputusan

Setiap auditor harus melaksanakan jasa professional dengan hati-hati, termasuk dalam mengambil keputusan sehingga kualitas audit akan lebih baik.

## **2. Kecerdasan Emosional/*Emotional Quotient* (EQ)**

### **a. Pengertian Kecerdasan Emosional/*Emotional Quotient* (EQ)**

“Kecerdasan emosional/*Emotional Quotient* (EQ) adalah gabungan dari semua kemampuan emosional dan kemampuan sosial untuk menghadapi seluruh aspek kehidupan” (Al. Tridonanto dan Beranda Agency, 2010: 9), Wibowo (2009) mengartikan EQ sebagai kecerdasan untuk menggunakan emosi sesuai dengan keinginan, kemampuan untuk mengendalikan emosi sehingga memberikan

dampak yang positif. Ary Ginanjar Agustian (2006: 62) mendefinisikan EQ sebagai sebuah kemampuan untuk “mendengarkan” bisikan emosi, dan menjadikannya sebagai sumber informasi maha penting untuk memahami diri sendiri dan orang lain demi mencapai sebuah tujuan. Goleman (2000: 45) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti untuk memotivasi diri, pertahanan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa.

Dilihat dari beberapa pengertian di atas, EQ dapat diartikan sebagai kemampuan untuk “melunakkan” emosi dan mengarahkannya kepada hal-hal yang lebih positif. Seseorang yang memiliki EQ tinggi akan sangat bermanfaat dan berpengaruh pada peningkatan kualitas hidup yang lebih baik, sehingga kehidupan ini dapat memberi nilai yang tak terhingga.

Seorang auditor yang memiliki EQ yang baik mampu mengendalikan dirinya sendiri, seperti berhati-hati dalam mengambil suatu keputusan untuk opini auditnya, jika opini audit sesuai dengan kode etik maka kualitas auditnya tidak diragukan lagi. Secara khusus auditor membutuhkan EQ yang tinggi karena dalam lingkungan kerjanya auditor akan berinteraksi dengan orang banyak baik di dalam maupun di luar lingkungan kerja. EQ berperan penting dalam

membentuk moral disiplin auditor. Dengan demikian apabila seorang auditor mampu menstabilkan emosinya, terlihat semakin baik Kecerdasan Emosional maka kualitas audit yang ditampilkan juga akan semakin baik, penggunaan maupun pengendalian emosi yang tepat dan efektif akan dapat mencapai tujuan dalam meraih keberhasilan kerja.

**b. Indikator Kecerdasan Emosional/*Emotional Quotient* (EQ)**

Menurut Goleman (2000: 58) alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan emosional berisi lima indikator, yaitu:

1) Pengenalan Diri

Pengenalan diri berisi tentang bagaimana orang menilai dirinya sendiri.

2) Pengendalian Diri

Pengendalian diri meliputi sikap hati-hati dan cerdas dalam mengelola emosi sebagai landasan dalam mengenal diri sendiri atas emosi.

3) Motivasi

Motivasi meliputi sikap yang menjadi pendorong timbulnya suatu perilaku.

4) Empati

Empati meliputi kemampuan perasaan seseorang untuk menempatkan diri ke dalam alam perasaan orang lain sehingga bisa memahami pikiran, perasaan, dan perilakunya.



### 5) Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial meliputi kemampuan menangani emosi ketika berhubungan dengan orang lain.

## 3. Kecerdasan *Spiritual/Spiritual Quotient* (SQ)

### a. Pengertian Kecerdasan *Spiritual/Spiritual Quotient* (SQ)

“*Spiritual Quotient* (SQ) adalah kecerdasan yang memberi kita kemampuan membedakan, rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan yang kaku dibarengi dengan pemahaman cinta” (Agus Efendi, 2005: 207). Zohar dan Marshall (2000) dalam Ary Ginanjar Agustian (2006: 46) mengartikan SQ sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu menempatkan perilaku hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, serta menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Secara umum SQ adalah kecerdasan yang dimiliki masing-masing individu yang berhubungan dengan jiwa manusia untuk mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, berkata benar, dan memiliki jiwa sosial yang tinggi, selain itu dapat digunakan untuk menilai diri sendiri.

“Spritualitas tidak harus dikaitkan dengan kedekatan seseorang dengan aspek ketuhanan, sebab seorang humanis atau atheis pun dapat memiliki spiritualitas tinggi. Kecerdasan spiritual lebih berkaitan dengan pencerahan jiwa” (Zohar dan Marshall, 2000: 8). Orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi mampu memaknai hidup dengan

member makna positif pada setiap peristiwa, masalah, bahkan penderitaan yang dialaminya, selain itu SQ dapat membuat orang mampu menyadari siapa dirinya dan bagaimana orang memberi makna terhadap kehidupannya. Pemberian makna yang positif akan mampu membangkitkan jiwa dan melakukan perbuatan dan tindakan yang positif. Kecerdasan Spiritual merupakan inti dari kesadaran manusia. Manusia membutuhkan perkembangan SQ untuk mencapai perkembangan diri yang lebih baik.

Ary Ginanjar (2006: 45) berpendapat bahwa IQ, EQ, dan SQ adalah satu kesatuan yang integral dan *transcendental*. Berarti seorang auditor yang profesional adalah auditor yang tidak hanya memiliki intelegensi, kompetensi, dan kematangan emosi, namun juga memiliki kecerdasan spiritual. Auditor yang sukses pasti memiliki IQ, EQ, dan SQ dalam dirinya sebagai satu kesatuan yang selalu dia terapkan dalam setiap pekerjaan yang dilakukannya.

**b. Indikator Kecerdasan Spiritual/*Spiritual Quotient* (SQ)**

Menurut Fabiola (2005) indikator-indikator dalam SQ, yaitu:

- 1) Mutlak jujur dalam arti berkata benar dan konsisten akan kebenaran.
- 2) Keterbukaan ialah bersikap fair atau terbuka.
- 3) Pengetahuan diri.
- 4) Fokus pada kontribusi yang mengutamakan member daripada menerima.

5) Spiritual non dogmatis yang di dalamnya terdapat tingkat kesadaran yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan serta kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai.

#### **4. Tekanan Klien/*Client Pressure***

##### **a. Pengertian Tekanan Klien/*Client Pressure***

Tekanan klien adalah ketika adanya pengaruh dari klien saat proses pemeriksaan serta tuntutan-tuntutan yang diinginkan klien mempengaruhi opini auditor, yang sifatnya cenderung melanggar. Tekanan dari klien merupakan suatu hal yang sudah menjadi risiko profesi akuntan publik, maka pertimbangan professional seorang auditor yang berlandaskan moral dan keyakinan diri sangat penting dan memiliki peranan.

Dalam menjalankan fungsinya, auditor sering mengalami konflik kepentingan dengan manajemen perusahaan. Manajemen mungkin ingin operasi perusahaan atau kinerjanya tampak berhasil yakni tergambar melalui laba yang lebih tinggi dengan maksud untuk menciptakan penghargaan.

Goldman dan Barlev (1974) dalam Harhinto (2004) berpendapat bahwa usaha untuk mempengaruhi auditor melakukan tindakan yang melanggar standar profesi kemungkinan berhasil karena pada kondisi konflik ada kekuatan yang tidak seimbang antara auditor dengan kliennya. Klien dapat dengan mudah mengganti auditornya

dibandingkan bagi auditor untuk mendapatkan sumber *fee* tambahan atau alternatif sumber lain (Nichols dan Price, 1976 dalam Harhinto, 2004). Menurut De Angelo (1981), bagi KAP keberadaan klien sangat penting, selain sebagai sumber pendapatan klien juga sebagai tolak ukur perkembangan karir, tetapi klien bagi KAP kecil yang belum banyak memiliki klien dan hanya memiliki satu klien besar sebagai sumber pendapatan akan sangat mudah untuk ditekan daripada KAP besar yang memiliki banyak klien.

Kondisi keuangan klien juga berpengaruh terhadap kemampuan auditor untuk mengatasi tekanan klien (Knapp, 1985 dalam Harhinto, 2004). Klien yang mempunyai kondisi keuangan yang kuat dapat memberikan *fee audit* yang cukup besar dan juga dapat memberikan fasilitas yang baik bagi auditor. Pada situasi ini auditor menjadi puas diri sehingga kurang teliti dalam melakukan audit.

Kemungkinan auditor untuk melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien tergantung pada independensi auditor. Seorang auditor dituntut untuk dapat menghasilkan kualitas pekerjaan tinggi, karena auditor mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan termasuk masyarakat. Lebih lanjut dinyatakan bahwa tidak hanya bergantung pada klien saja, auditor merupakan pihak yang mempunyai kualifikasi untuk memeriksa dan

menguji apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Kualitas audit yang baik dalam menjalankan profesinya sebagai pemeriksa, auditor harus berpedoman pada kode etik, standar profesi dan akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Setiap auditor harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam menjalankan tugasnya dengan bertindak jujur, tegas, tanpa pretensi sehingga dia dapat bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu untuk memenuhi kepentingan pribadinya (Khomsiyah dan Indriantoro, 1998).

**b. Indikator Tekanan Klien/*Client Pressure***

Menurut Happy Triana (2010) indikator-indikator dalam Tekanan Klien, yaitu:

- 1) Kemampuan mengontrak dan menyewa akuntan publik.
- 2) Pemberian jasa manajemen.
- 3) Kemampuan menentukan *fee*.
- 4) Faktor-faktor yang berhubungan dengan *opinion shopping*.
- 5) Kemampuan mengendalikan situasi kerja.
- 6) Jenjang akuntan publik dalam struktur organisasional profesi.
- 7) Fasilitas dari klien.
- 8) Auditor mematuhi etika profesi.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Berikut merupakan ringkasan dari penelitian terdahulu yang menjadi dasar penelitian empiris ini, sebagai berikut:

### **1. Penelitian yang dilakukan oleh Anna Pratiwi (2014)**

Anna Pratiwi (2014) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Independensi dan Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di DIY)”. Hasil penelitian Anna Pratiwi (2014) menunjukkan bahwa Independensi dan Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penggunaan variabel dependen yaitu Kualitas Audit. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Penelitian ini tidak menggunakan Independensi dan Akuntabilitas melainkan Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan menambahkan Tekanan Klien sebagai variabel independen.
- b. Objek penelitian tidak menggunakan Kantor Akutan Publik di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta melainkan hanya menggunakan Kantor Akuntan Publik di sekitar Yogyakarta.

### **2. Penelitian yang dilakukan oleh Tinwarul Fathinah (2014)**

Tinwarul Fathinah (2014) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta)”. Hasil penelitian Tinwarul Fathinah (2014)

menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada penggunaan variabel independen yaitu Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan objek penelitian menggunakan Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Penelitian ini tidak menggunakan Kecerdasan Intelektual melainkan Tekanan Klien sebagai variabel independen ketiga.
  - b. Penelitian ini tidak menggunakan Kinerja Auditor melainkan Kualitas Audit sebagai variabel dependen.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Happy Triana (2010)

Happy Triana (2010) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Tekanan Klien dan Tekanan Peran Terhadap Independensi Auditor dengan Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Moderating”. Hasil penelitian Happy Triana (2010) menunjukkan bahwa Kecerdasan Spiritual bukanlah variabel moderating bagi Tekanan Klien dan Independensi Auditor, tetapi Kecerdasan Spiritual merupakan variabel moderating bagi Tekanan Peran dan Independensi Auditor dan dapat disimpulkan bahwa tekanan dari dalam diri, masalah dengan atasan yang memberikan tuntutan negatif serta permasalahan pribadi merupakan indikator yang lebih

dominan dalam menyebabkan auditor kehilangan independensinya, tetapi dapat ditengahi oleh kecerdasan spiritual auditor tersebut.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada penggunaan variabel independen yaitu tekanan klien. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Penelitian ini tidak menggunakan Kecerdasan Spiritual sebagai variabel moderating melainkan sebagai variabel independen.
  - b. Penelitian ini tidak menggunakan Independensi sebagai variabel dependen melainkan Kualitas Audit sebagai variabel indenpenden.
  - c. Objek penelitian tidak menggunakan Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta melainkan menggunakan Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ramdanialsyah (2010)

Ramdanialsyah (2010) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Tekanan Klien, Pengalaman Auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan)”. Hasil penelitian Ramdanialsyah (2010) menunjukkan bahwa Tekanan Klien, Pengalaman Auditor dan Profesionalisme Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada penggunaan variabel independen yaitu Tekanan Klien dan variabel dependen yaitu Kualitas Audit. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:



- a. Penelitian ini tidak menggunakan Pengalaman Auditor dan Profesionalisme Auditor melainkan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual sebagai variabel indenpenden.
- b. Objek penelitian tidak menggunakan Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan melainkan menggunakan Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta.

### **C. Kerangka Berpikir**

#### **1. Pengaruh Antara Kecerdasan Emosional dengan Kualitas Audit**

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan di bidang emosi yang digunakan untuk mengelola diri sendiri, seorang auditor harus mampu memotivasi diri sendiri untuk menyelesaikan tugasnya dalam audit, jika auditor menghadapi situasi emosi yang kurang baik, sehingga perasaan gelisah akan memicu stres yang akan mengganggu kemampuan berpikir, berempati dan berdoa, oleh karena itu jika auditor mempunyai kecerdasan emosional yang baik maka dalam menjalankan tugasnya akan berjalan dengan lancar sehingga kualitas auditnya akan baik. Selain itu kecerdasan emosional mampu mempengaruhi hubungan dengan orang lain secara positif. Pengaruh kecerdasan emosional dengan kualitas audit adalah bahwa faktor intelektual (IQ) saja kurang dapat menentukan kualitas audit yang baik tetapi juga dilihat dari faktor emosinya. Seorang auditor yang memiliki EQ yang baik mampu mengendalikan dirinya sendiri, seperti berhati-hati dalam mengambil suatu keputusan untuk opini

auditnya, jika opini audit sesuai dengan kode etik maka kualitas auditnya tidak diragukan lagi. Secara khusus auditor membutuhkan EQ yang tinggi karena dalam lingkungan kerjanya auditor akan berinteraksi dengan orang banyak baik di dalam maupun di luar lingkungan kerja. EQ berperan penting dalam membentuk moral disiplin auditor. Dengan demikian apabila seorang auditor mampu menstabilkan emosinya, terlihat semakin baik Kecerdasan Emosional maka kualitas audit yang ditampilkan juga akan semakin baik, penggunaan maupun pengendalian emosi yang tepat dan efektif akan dapat mencapai tujuan dalam meraih keberhasilan kerja.

Berdasarkan kajian teori yang telah dijabarkan, menurut peneliti jika dihubungkan dengan Kecerdasan Emosional yang baik akan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

## **2. Pengaruh Antara Kecerdasan Spiritual dengan Kualitas Audit**

Kecerdasan spiritual mengajarkan auditor untuk mengekspresikan dan memberi makna pada setiap tindakannya, kecerdasan Spiritual yang dimiliki oleh masing-masing auditor berhubungan dengan jiwa manusia untuk mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, auditor selalu berkata kebenaran pada hasil auditnya, adanya sifat keterbukaan seorang auditor dalam menjalankan tugas mampu mempertahankan kualitas auditnya, jika auditor memiliki kecerdasan spiritual yang baik maka auditor tidak akan mengulangi kesalahan masa lalunya dan memiliki jiwa sosial yang tinggi, selain itu kecerdasan spiritual juga digunakan untuk menilai diri sendiri, sebagai seorang auditor menuntut auditor untuk dapat

bersosialisasi dengan baik terhadap kliennya, untuk dapat berhubungan dan bersosialisasi dengan baik maka dibutuhkan SQ yang baik pula, sehingga bila ingin menampilkan kualitas audit yang baik maka dibutuhkan Kecerdasan Spiritual yang baik pula. Pengaruh kecerdasan spiritual dengan kualitas audit yaitu karena kecerdasan spiritual mengajarkan kita untuk mengekspresikan dan memberi makna pada setiap tindakannya. Auditor yang memiliki SQ tinggi cenderung beretika baik dan memiliki kejujuran yang tinggi, hal ini sangat diperlukan untuk melaporkan semua kesalahan klien bila ditemukan dalam auditnya, sehingga kualitas auditnya akan baik, karena sesuai dengan keadaan sebenarnya, hal ini menunjukkan jika reputasi baik, maka kualitas auditnya pun akan baik.

Berdasarkan kajian teori yang telah dijabarkan, menurut peneliti jika dihubungkan dengan Kecerdasan Spiritual yang baik akan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

### **3. Pengaruh Antara Tekanan Klien dengan Kualitas Audit**

Pengaruh tekanan dari klien dengan kualitas audit yaitu ketika adanya pengaruh dari klien saat proses pemeriksaan serta tuntutan-tuntutan yang diinginkan klien mempengaruhi opini auditor, yang sifatnya cenderung melanggar. Apabila auditor mendapatkan situasi tersebut, sebaiknya tetap mengedepankan kode etik seorang auditor, karena tekanan klien yang cenderung melanggar dapat mengakibatkan kualitas audit tidak dilaporkan sesuai fakta yang ditemukan. Dari penelitian Triana (2010),

menjelaskan bahwa semakin banyak tekanan klien yang diterima seorang auditor maka akan semakin besar pula pengaruhnya terhadap independensi auditor tersebut. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Pratiwi (2014) yang menemukan bahwa independensi secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas audit, menurutnya independensi seorang auditor dipengaruhi melalui lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor dan jasa non-audit.

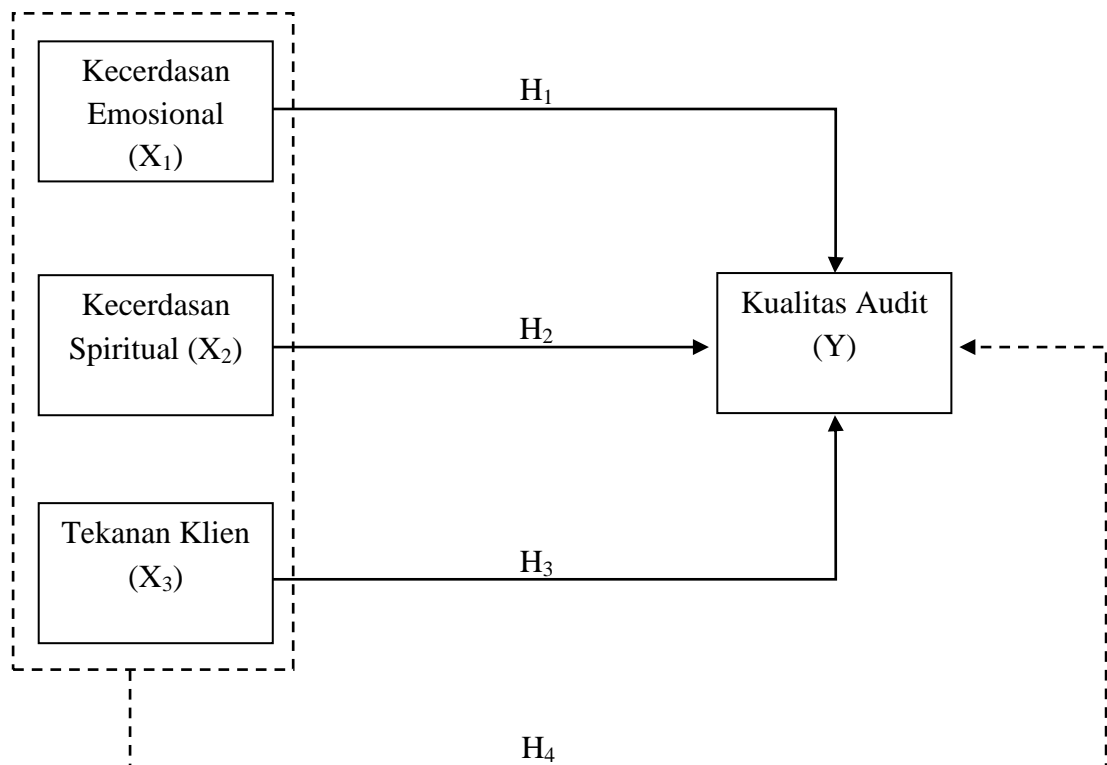
Berdasarkan keterkaitan antar variabel tekanan klien dan kualitas auditor, maka peneliti memasukkan variabel tekanan klien sebagai hipotesis ketiga dalam penelitian ini.

#### **4. Pengaruh Antara Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Tekanan Klien dengan Kualitas Audit.**

Secara bersama-sama kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan tekanan klien dapat mempengaruhi kualitas audit. Kualitas audit dapat dikatakan baik jika auditor mampu melaporkan semua kesalahan klien, pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien, komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit, berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan, tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien, dan memiliki sikap hati-hati dalam mengambil keputusan. Bila seorang auditor memiliki kecerdasan emosional yang tinggi seperti mengenali diri, mampu mengendalikan diri, memiliki motivasi, mampu berempati, serta keterampilan dalam bersosialisasi, secara bersamaan memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi

pula seperti kejujuran, keterbukaan, pengetahuan diri, fokus pada kontribusi, dan kesadaran yang tinggi, serta tidak terpengaruh negatif oleh tekanan dari klien, maka auditor tersebut dapat menstabilkan emosinya dengan baik, dan reputasinya baik, sehingga kualitas audit yang dihasilkan baik.

#### D. Paradigma Penelitian



**Gambar 1. Paradigma Penelitian**

Keterangan:

- : Pengaruh variabel X terhadap Y secara parsial
- - - - -→ : Pengaruh variabel X terhadap Y secara simultan

H<sub>1</sub> : Hipotesis 1

H<sub>2</sub> : Hipotesis 2

H<sub>3</sub> : Hipotesis 3

H<sub>4</sub> : Hipotesis 4

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus diuji kebenarannya. Berdasarkan kajian teoritis, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini:

H<sub>1</sub>: Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

H<sub>2</sub>: Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

H<sub>3</sub>: Tekanan Klien berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H<sub>4</sub>: Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Tekanan Klien berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif yang merupakan penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa. Penelitian kausal komparatif adalah tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat lebih dari dua variabel. Menurut Sukardi (2003: 171) penelitian kausal komparatif merupakan kegiatan penelitian yang berusaha mencari informasi tentang mengapa terjadi hubungan sebab akibat, dan peneliti berusaha melacak kembali hubungan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu: Kecerdasan Emosional/*Emotional Quotient* (EQ) sebagai ( $X_1$ ), Kecerdasan Spiritual/*Spiritual Quotient* (SQ) sebagai ( $X_2$ ), dan Tekanan Klien/*Client Pressure* sebagai ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen yakni Kualitas Audit sebagai (Y). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data yang disajikan berbentuk angka-angka.

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Pengambilan lokasi penelitian ini tepatnya dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan dari bulan Februari 2016 hingga bulan Juni 2016.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 80).

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta.

Distribusi populasi mengenai penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Daftar KAP dan Jumlah Auditor di Yogyakarta

No	Nama KAP	Jumlah Auditor
1.	KAP Drs. Bismar, Muntalib & Yunus	20 orang
2.	KAP Drs. Doli, Bambang, Sudarmaji & Dadang	10 orang
3.	KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta	5 orang
4.	KAP Drs. Henry Susanto & Sugeng	25 orang
5.	KAP Indarto Waluyo	10 orang
6.	KAP Drs. Soeroso Dono Sapietro, MM	22 orang
7.	KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan	19 orang
8.	KAP Drs. Hadiono	15 orang
9.	KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan	15 orang
10.	KAP Moh. Mahsun, Ak., M.Si., CPA	13 orang
<b>Jumlah</b>		<b>154 orang</b>

Sumber: Data yang diolah



## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009: 81). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah beberapa auditor yang bekerja pada masing-masing KAP di Yogyakarta. Semakin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan begitu pun sebaliknya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non probability sampling* dengan teknik insidental sampling yang merupakan metode penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/*incidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2009: 85). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini termasuk auditor yang digunakan pada saat uji coba instrumen.

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan mengacu pendapat dari Suharsimi Arikunto (2006: 134), yaitu apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dan jika subjeknya lebih dari 100 orang maka diambil antara 10-15% dari jumlah populasi atau 20-25% atau lebih tergantung pada:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.

- c. Besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti.

Distribusi sampel mengenai penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 2. Daftar Sampel Penelitian

No	Nama KAP	Jumlah Auditor
1.	KAP Drs. Bismar, Muntalib & Yunus	10 orang
2.	KAP Drs. Henry Susanto & Sugeng	15 orang
3.	KAP Indarto Waluyo	5 orang
4.	KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan	10 orang
5.	KAP Drs. Hadiono	10 orang
6.	KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan	10 orang
<b>Jumlah</b>		<b>60 orang</b>

Sumber: Data yang diolah

#### D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berupa data primer. Data primer adalah data yang didapat secara langsung dari sumber data (Sugiyono, 2009: 137). Data primer dalam penelitian ini menggunakan objek yaitu auditor yang bekerja di beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta.

#### E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Kecerdasan Emosional/*Emotional Quotient* (EQ) sebagai variabel independen pertama ( $X_1$ ), Kecerdasan Spiritual/*Spiritual Quotient* sebagai variabel independen kedua ( $X_2$ ), dan Tekanan Klien/*Client Pressure* sebagai variabel

independen ketiga ( $X_3$ ), sedangkan Kualitas Audit sebagai variabel dependen (Y). Definisi operasional masing-masing variabel sebagai berikut:

### **1. Variabel Terikat (Dependen)**

Variabel terikat adalah variabel yang memberikan respon ketika dihubungkan dengan variabel bebas (Jonathan Sarwono, 2006: 54). Pada penelitian ini, variabel terikatnya adalah Kualitas Audit (Y).

Kualitas Audit adalah laporan yang diberikan oleh akuntan publik terdaftar sebagai penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Kualitas Audit sebagai kemungkinan (*probability*) di mana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi. Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator yang digunakan oleh Teguh Harhinto (2004) meliputi, melaporkan semua kesalahan klien, pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien, komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit, berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan, tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien, dan sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan.

### **2. Variabel Bebas (Independen)**

Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain (Jonathan Sarwono, 2006: 54). Variabel bebas untuk penelitian ini adalah:

a. Kecerdasan Emosional/*Emotional Quotient* ( $X_1$ )

Kecerdasan Emosional/*Emotional Quotient* (EQ) adalah suatu kemampuan untuk memahami perasaan diri dan orang lain, memotivasi diri serta mengelola emosi diri dengan baik dan produktif dalam hubungannya dengan orang lain. Komponen untuk mengukur *Emotional Quotient* yang menjadi pengaruh terhadap Kualitas Audit meliputi pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

b. Kecerdasan Spiritual/*Spiritual Quotient* ( $X_2$ )

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang memberi kita kemampuan membedakan, rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan yang kaku dibarengi dengan pemahaman cinta” (Agus Efendi, 2005: 207). Selain itu Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan yang dimiliki masing-masing individu yang berhubungan dengan jiwa manusia untuk mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, berkata benar, dan memiliki jiwa sosial yang tinggi, selain itu dapat digunakan untuk menilai diri sendiri. Indikator yang digunakan untuk mengukur Kecerdasan Spiritual yaitu:

- 1) Mutlak jujur dalam arti berkata benar dan konsisten akan kebenaran.
- 2) Keterbukaan ialah bersikap *fair* atau terbuka.
- 3) Pengetahuan diri.

- 4) Fokus pada kontribusi yang mengutamakan member daripada menerima.
- 5) Spiritual non dogmatis yang di dalamnya terdapat tingkat kesadaran yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan serta kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai.

c. Tekanan Klien/*Client Pressure* ( $X_3$ )

Tekanan Klien/*Client Pressure* adalah usaha untuk mempengaruhi auditor melakukan tindakan yang melanggar standar profesi kemungkinan berhasil karena pada kondisi konflik ada kekuatan yang tidak seimbang antara auditor dengan kliennya. Tekanan dari klien merupakan suatu hal yang sudah menjadi risiko dari profesi akuntan publik, maka pertimbangan profesional seorang auditor yang berlandaskan pada nilai dan keyakinan individu serta kesadaran moral memainkan peranan penting dalam setiap keputusan auditor dalam menghadapi tekanan klien. Indikator yang digunakan untuk mengukur Tekanan Klien yaitu:

- 1) Kemampuan mengontrak dan menyewa akuntan publik.
- 2) Pemberian jasa manajemen.
- 3) Kemampuan menentukan *fee*.
- 4) Faktor-faktor yang berhubungan dengan *opinion shopping*.
- 5) Kemampuan mengendalikan situasi kerja.
- 6) Jenjang akuntan publik dalam struktur organisasional profesi.

- 7) Fasilitas dari klien.
- 8) Auditor mematuhi etika profesi.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan kuesioner. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang berisi kumpulan-kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada responden dan cara menjawab juga dilakukan secara tertulis. Kuesioner diberikan kepada responden untuk menilai Kecerdasan Emosional/*Emotional Quotient*, Kecerdasan Spiritual/*Spiritual Quotient*, dan Tekanan Klien/*Client Pressure*. Kuesioner tersebut disebar secara personal yang disampaikan langsung oleh peneliti.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang berupa data primer yang diperoleh dari objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini menggunakan objek yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Yogyakarta untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional/*Emotional Quotient*, Kecerdasan Spiritual/*Spiritual Quotient*, dan Tekanan Klien/*Client Pressure* terhadap Kualitas Audit pada auditor di KAP, sebagai bahan evaluasi bagi para auditor sehingga dapat meningkatkan kualitas auditnya khususnya di Yogyakarta.

## G. Instrumen Penelitian

Konsep dalam penelitian ini meliputi konsep Kecerdasan Emosional/*Emotional Quotient*, Kecerdasan Spiritual/*Spiritual Quotient*, dan Tekanan Klien/*Client Pressure* sebagai variabel bebas, sedangkan sebagai variabel terikatnya adalah Kualitas Audit.

Pada penelitian ini skor untuk setiap jawaban responden dari setiap pernyataan menggunakan skala *Likert* yang dimodifikasi. Jika menggunakan skala *Likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel (Sugiyono 2010: 133). Skala *Likert* yang digunakan rentang nilai 1 sampai dengan 4, dengan ukuran sebagai berikut:

Tabel 3. Bobot Nilai Instrumen Penelitian berdasarkan Modifikasi Skala Likert Positif

Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

Sumber: Imam Ghozali (2013: 47)

Tabel 4. Bobot Nilai Instrumen Penelitian berdasarkan Modifikasi Skala Likert Negatif

Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	4
Tidak Setuju (TS)	3
Setuju (S)	2
Sangat Setuju (SS)	1

Sumber: Imam Ghozali (2013: 47)

Tabel 5. Kisi – kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	No. Butir	Jumlah	Skala Pengukuran
Kualitas Audit (Y)	a. Melaporkan semua kesalahan klien	1, 2, 3	19	<i>Likert</i>
	b. Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien	4, 5, 6		
	c. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit	7, 8, 9		
	d. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam menyelesaikan audit	10, 11, 12, 13		
	e. Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien	14, 15, 16		
	f. Sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan	17, 18, 19		
Kecerdasan Emosional (X <sub>1</sub> )	a. Pengenalan Diri	20, 21*, 22	15	<i>Likert</i>
	b. Pengendalian Diri (Mengelola Emosi)	23*, 24, 25		
	c. Empati	26, 27, 28		
	d. Motivasi	29*, 30, 31		
	e. Keterampilan Sosial	32, 33*, 34		
Kecerdasan Spiritual (X <sub>2</sub> )	a. Mutlak Jujur	35, 36, 37	15	<i>Likert</i>
	b. Keterbukaan	38, 39, 40		
	c. Pengetahuan Diri	41, 42, 43		
	d. Fokus pada Kontribusi	44*, 45, 46		
	e. Spiritual Non-dogmatis	47, 48, 49		



Variabel	Indikator	No. Butir	Jumlah	Skala Pengukuran
Tekanan Klien (X <sub>3</sub> )	a. Kemampuan mengontrak dan menyewa akuntan publik	50, 51*, 52	24	Likert
	b. Pemberian jasa manajemen	53, 54, 55		
	c. Kemampuan menentukan <i>fee</i>	56, 57, 58*		
	d. Faktor-faktor yang berhubungan dengan <i>opinion shopping</i>	59, 60, 61		
	e. Kemampuan mengendalikan situasi kerja	62, 63, 64		
	f. Jenjang akuntan publik dalam struktur organisasional profesi	65, 66, 67		
	g. Fasilitas dari klien	68, 69, 70		
	h. Auditor mematuhi etika profesi	71, 72*, 73		

(\*)Pernyataan Negatif

Instrumen untuk mengukur Kualitas Audit dimodifikasi dari instrumen yang dikembangkan oleh Teguh Harhinto (2004). Instrumen untuk mengukur Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dimodifikasi dari instrumen yang dikembangkan oleh Tinwarul Fathinah (2014). Instrumen untuk mengukur Tekanan Klien dimodifikasi dari instrumen yang dikembangkan oleh Happy Triana (2010).

## H. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengambil data primer melalui kuesioner, perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen terlebih dahulu. Pengujian instrumen penelitian bertujuan agar penyebaran kuesioner mempunyai instrumen penelitian yang valid dan reliabel. Uji coba yang dilakukan adalah:

### 1. Pengujian Validitas

Uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Menurut Sugiyono (2010: 172) bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Uji validitas dalam penelitian ini mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Penelitian ini merupakan instrumen non-test, maka untuk mengukur instrumen tersebut cukup memenuhi validitas konstruksi (*construct*). Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah setiap skor butir. Teknik yang digunakan untuk uji validitas pada penelitian ini adalah teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson. Hasil uji validitas untuk setiap instrumen adalah sebagai berikut:

#### a. Kualitas Audit

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Kualitas Audit

No Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,523	0,361	Valid
2	0,629	0,361	Valid
3	0,413	0,361	Valid
4	0,613	0,361	Valid
5	0,625	0,361	Valid
6	0,546	0,361	Valid
7	0,463	0,361	Valid
8	0,591	0,361	Valid
9	0,646	0,361	Valid
10	0,368	0,361	Valid
11	0,561	0,361	Valid
12	0,561	0,361	Valid
13	0,560	0,361	Valid
14	0,685	0,361	Valid
15	0,673	0,361	Valid
16	0,629	0,361	Valid
17	0,420	0,361	Valid
18	0,620	0,361	Valid
19	0,629	0,361	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tabel 6 menunjukkan hasil uji validitas pada instrumen Kualitas Audit dengan menggunakan *software* pengolah data, semua item pernyataan memiliki nilai korelasi *Product Moment* ( $r_{hitung}$ ) pernyataan lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,361 (taraf signifikan 5% dengan  $n = 30$ ) sehingga dinyatakan valid.

#### b. Kecerdasan Emosional

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional

No Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,382	0,361	Valid
2	0,657	0,361	Valid
3	0,692	0,361	Valid
4	0,744	0,361	Valid
5	0,703	0,361	Valid
6	0,766	0,361	Valid
7	0,792	0,361	Valid

No Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
8	0,586	0,361	Valid
9	0,670	0,361	Valid
10	0,554	0,361	Valid
11	0,612	0,361	Valid
12	0,365	0,361	Valid
13	0,715	0,361	Valid
14	0,696	0,361	Valid
15	0,652	0,361	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tabel 7 menunjukkan hasil uji validitas pada instrumen Kecerdasan Emosional dengan menggunakan *software* pengolah data, semua item pernyataan memiliki nilai korelasi *Product Moment* ( $r_{hitung}$ ) pernyataan lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,361 (taraf signifikan 5% dengan  $n = 30$ ) sehingga dinyatakan valid.

### c. Kecerdasan Spiritual

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Kecerdasan Spiritual

No Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,724	0,361	Valid
2	0,755	0,361	Valid
3	0,667	0,361	Valid
4	0,669	0,361	Valid
5	0,644	0,361	Valid
6	0,604	0,361	Valid
7	0,725	0,361	Valid
8	0,711	0,361	Valid
9	0,842	0,361	Valid
10	0,593	0,361	Valid
11	0,429	0,361	Valid
12	0,562	0,361	Valid
13	0,800	0,361	Valid
14	0,680	0,361	Valid
15	0,518	0,361	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tabel 8 menunjukkan hasil uji validitas pada instrumen Kecerdasan Spiritual dengan menggunakan *software* pengolah data, semua item pernyataan memiliki nilai korelasi *Product Moment* ( $r_{hitung}$ ) pernyataan lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,361 (taraf signifikan 5% dengan  $n = 30$ ) sehingga dinyatakan valid.

#### d. Tekanan Klien

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Tekanan Klien

No Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,375	0,361	Valid
2	0,770	0,361	Valid
3	0,661	0,361	Valid
4	0,584	0,361	Valid
5	0,714	0,361	Valid
6	0,771	0,361	Valid
7	0,517	0,361	Valid
8	0,822	0,361	Valid
9	0,609	0,361	Valid
10	0,844	0,361	Valid
11	0,821	0,361	Valid
12	0,829	0,361	Valid
13	0,382	0,361	Valid
14	0,363	0,361	Valid
15	0,397	0,361	Valid
16	0,774	0,361	Valid
17	0,750	0,361	Valid
18	0,746	0,361	Valid
19	0,587	0,361	Valid
20	0,575	0,361	Valid
21	0,861	0,361	Valid
22	0,802	0,361	Valid
23	0,739	0,361	Valid
24	0,592	0,361	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tabel 9 menunjukkan hasil uji validitas pada instrumen Tekanan Klien dengan menggunakan *software* pengolah data, semua item

pernyataan memiliki nilai korelasi *Product Moment* ( $r_{hitung}$ ) pernyataan lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,361 (taraf signifikan 5% dengan  $n = 30$ ) sehingga dinyatakan valid.

## 2. Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan dan konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu menurut Sugiyono (2008: 180). Untuk menguji reabilitas dalam penelitian ini digunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,70 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal atau reliabel (Imam Ghozali, 2013: 48). Berikut ini hasil uji reliabilitas untuk seluruh instrumen penelitian:

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Nama Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kualitas Audit	0,882	Reliabel
Kecerdasan Emosional	0,896	Reliabel
Kecerdasan Spiritual	0,906	Reliabel
Tekanan Klien	0,945	Reliabel

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tabel 10 menunjukkan hasil uji reliabilitas instrumen yang menyatakan seluruh instrumen variabel penelitian dinyatakan reliabel karena koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70.

### I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang dianalisis

merupakan data hasil pendekatan survei penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, kemudian peneliti melakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, maka digunakan metode statistik yang merupakan metode analisis data yang efektif dan efisien dalam suatu penelitian. Metode statistik yang digunakan adalah metode yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner, sehingga kualitas kuesioner, kesungguhan dalam menjawab kuesioner dan faktor situasional merupakan hal yang harus diperhatikan. Untuk alat uji data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat lunak (*software*) olah data berupa *software* pengolah data.

## **1. Uji Prasyarat Analisis**

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji data dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak normal (Imam Ghazali, 2013: 160). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

### **b. Uji Linearitas**

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan yang linear atau tidak antara variabel independen dengan variabel dependennya. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka hubungan antar variabel bisa dikatakan linear (Sarjono dan

Julianita, 2011: 80). Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

- 1) Jika nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka hubungan antara variabel X dan Y adalah linear.
- 2) Jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka hubungan antara variabel X dan Y adalah tidak linear.

### c. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Multikolinearitas

Menurut Husein Umar (2008: 82) uji multikolienaritas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Dengan menggunakan nilai toleransi, nilai yang terbentuk harus di atas 10% dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*), nilai yang terbentuk harus kurang dari 10, jika tidak maka terjadi multikolinearitas, dan model regresi tidak layak untuk digunakan.

#### 2) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik



adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan model Glejser dengan melakukan regresi nilai *absolute residual* (ABSUT) terhadap variabel independen lainnya.

Kriteria terjadinya heterokedastisitas dalam suatu model regresi adalah jika signifikansinya  $< 0,05$  yang berarti bahwa apabila signifikansinya  $> 0,05$  penelitian dapat dilanjutkan.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi sederhana, yakni suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Regresi sederhana didasari pada hubungan fungsional maupun kausal dari satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Gendro Wiyono, 2011: 193). Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel bebas terhadap satu buah variabel terikat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1) Regresi linear sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Variabel Dependen

X : Variabel Independen

a : Konstanta, nilai Y jika X : 0

b : Koefisien regresi linier sederhana

2) Mencari koefisien determinasi sederhana ( $r^2$ ) antara prediktor  $X_1$  dengan Y,  $X_2$  dengan Y, dan  $X_3$  dengan Y.

3) Menguji signifikansi dengan uji t.

Kriteria pengambilan kesimpulan adalah dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Jika  $t_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%, maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang tidak signifikan.

#### **b. Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel dependen. Teknik analisis data yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah dan untuk mencapai tujuan dari penelitian ini adalah dengan instrumen berupa perangkat lunak (*software*) olah data berupa *software* pengolah data. Dengan langkah-langkah yang harus ditempuh sebagai berikut:

1) Membuat persamaan garis regresi tiga prediktor, dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependen Kualitas Audit

X<sub>1</sub> : Kecerdasan Emosional

X<sub>2</sub> : Kecerdasan Spiritual

X<sub>3</sub> : Tekanan Klien

a : Konstanta, nilai Y jika X = 0

b<sub>1</sub> : Koefisien regresi dari variabel X<sub>1</sub>

b<sub>2</sub> : Koefisien regresi dari variabel X<sub>2</sub>

b<sub>3</sub> : Koefisien regresi dari variabel X<sub>3</sub>

2) Mencari koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) antara prediktor X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub> dengan kriteria Y.

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya kontribusi variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub> terhadap variabel Y. Koefisien determinasi juga menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi.

3) Menguji signifikansi regresi ganda dengan uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel X terhadap Y secara bersama-sama dengan membandingkan nilai F<sub>hitung</sub> dan F<sub>tabel</sub>.

Kriteria pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka hipotesis didukung yaitu, variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka hipotesis ditolak yaitu, variabel independen secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Umum**

##### **1. Gambaran Umum Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta yaitu KAP Drs. Bismar, Muntalib & Yunus; KAP Drs. Henry Susanto & Sugeng; KAP Indarto Waluyo; KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan; KAP Drs. Hadiono; dan KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa terdapat 4 kantor akuntan publik yang tidak menerima pengisian kuesioner yaitu KAP Drs. Doli, Bambang, Sudarmaji & Dadang; KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta; KAP Drs. Soeroso Dono Sapietro, MM; KAP Moh. Mahsun, Ak., M.Si., CPA. Hal ini dikarenakan kesibukan auditornya dalam menyelesaikan tugas baik di dalam maupun luar kota. Peneliti menyebar kuesioner kepada 6 kantor akuntan publik dengan jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 60 dan jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 58 kuesioner, sehingga tingkat pengembalian sebesar 96,67%.

Tabel 11. Rincian Responden Penelitian

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah KAP</b>	<b>Jumlah Auditor</b>
KAP di Yogyakarta	10	154
KAP yang Menolak Dijadikan Sampel	4	50
KAP yang Bersedia Dijadikan Sampel	6	104
KAP yang Bersedia Menerima Kuesioner	6	60

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 12. Pengembalian Kuesioner

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Kuesioner yang Disebar	60	100%
Kuesioner yang Tidak Kembali	2	3,33%
Kuesioner yang Digunakan	58	96,67%

Sumber: Data Primer yang Diolah

## 2. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, jabatan dalam organisasi, dan lamanya bekerja. Data karakteristik responden selengkapnya dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini :

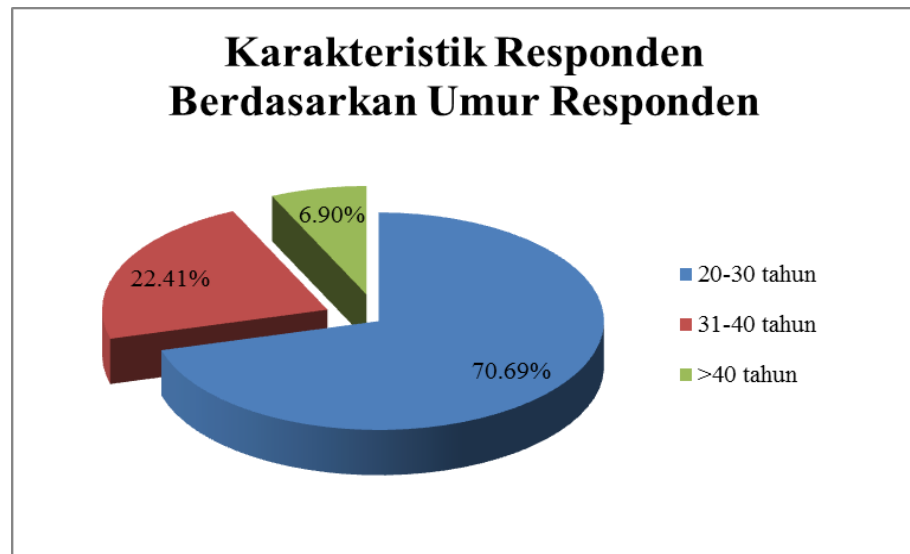
### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berikut ini disajikan tabel demografi responden berdasarkan umur :

Tabel 13. Demografi Responden Berdasarkan Umur

<b>No</b>	<b>Umur Responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Frekuensi (%)</b>
1.	20 - 30 tahun	41	70,69%
2.	31 - 40 tahun	13	22,41%
3.	>40 tahun	4	6,90%
<b>Jumlah</b>		<b>58</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer yang Diolah



Gambar 2. Grafik Demografi Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berusia 20-30 tahun yaitu sejumlah 41 auditor (70,69%) diikuti responden yang berusia 31-40 tahun berjumlah 13 auditor (22,41%). Auditor dengan jumlah paling sedikit berdasarkan usia adalah usia >40 tahun yaitu berjumlah 4 auditor (6,90%).

#### b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini disajikan demografi responden berdasarkan jenis kelamin :

Tabel 14. Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Frekuensi (%)
1.	Laki-laki	33	56,90%
2.	Perempuan	25	43,10%
<b>Jumlah</b>		<b>58</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer yang Diolah



Gambar 3. Grafik Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 33 auditor (56,90%) dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 25 auditor (43,10%).

#### c. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Berikut ini disajikan demografi responden berdasarkan Jenjang Pendidikan :

Tabel 15. Demografi Responde Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Frekuensi (%)
1.	S1	53	91,38%
2.	S2	5	8,62%
3.	S3	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>58</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer yang Diolah





Gambar 4. Grafik Demografi Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa responden yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta mayoritas responden dengan jenjang pendidikan S1 sebanyak 53 auditor (91,38%) diikuti responden dengan jenjang pendidikan S2 sebanyak 5 auditor (8,62%), dan responden dengan jenjang pendidikan S3 tidak ada (0%).

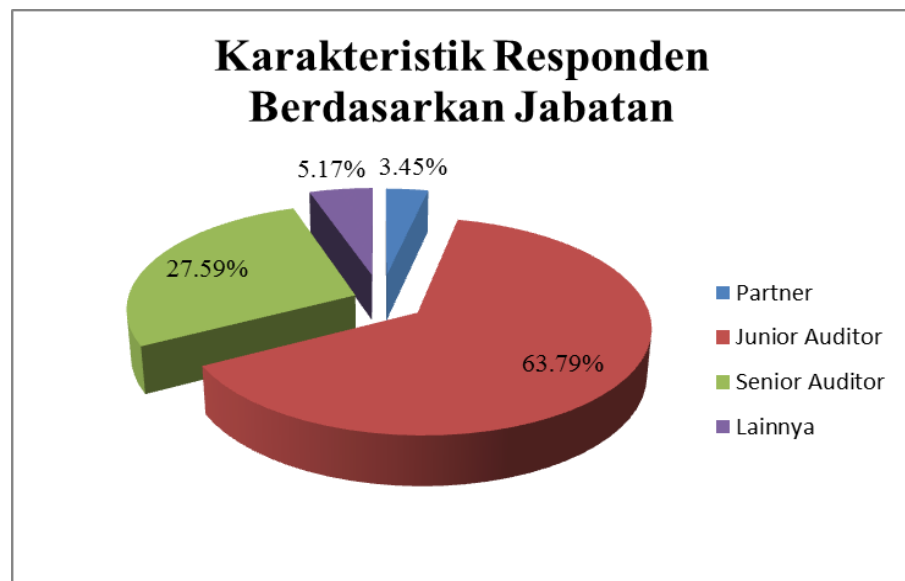
#### d. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Berikut disajikan demografi responden berdasarkan jabatan :

Tabel 16. Demografi Responden Berdasarkan Jabatan

No	Jabatan	Jumlah	Frekuensi (%)
1.	Partner	2	3,45%
2.	Junior Auditor	37	63,79%
3.	Senior Auditor	16	27,59%
4.	Lainnya	3	5,17%
<b>Jumlah</b>		<b>58</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer yang Diolah



Gambar 5. Grafik Demografi Responden Berdasarkan Jabatan

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa auditor yang mempunyai jabatan sebagai partner sebanyak 2 auditor (3,45%), memiliki jabatan sebagai Junior Auditor yaitu sebanyak 37 auditor (63,79%), memiliki jabatan sebagai Senior Auditor sebanyak 16 auditor (27,59%), dan memiliki jabatan lainnya sebanyak 3 orang (5,17%).

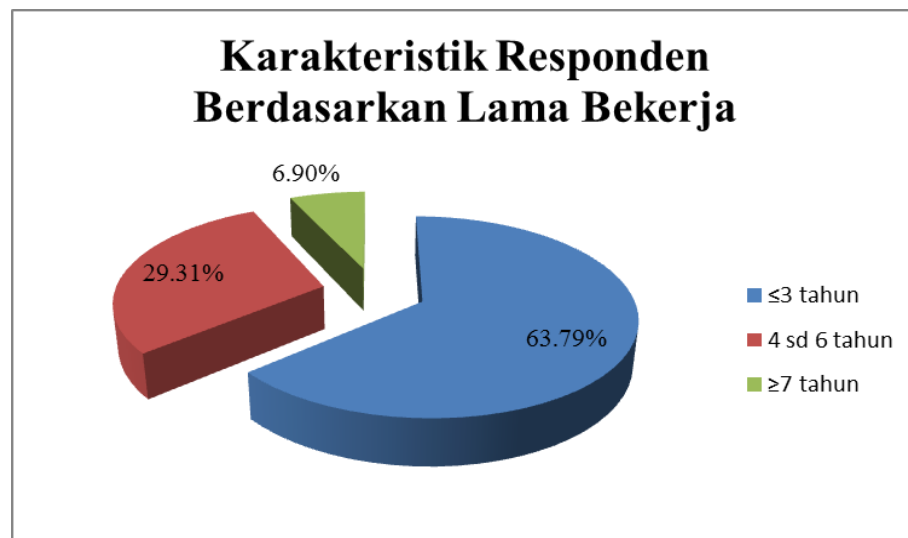
#### e. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Berikut disajikan demografi responden berdasarkan lama bekerja :

Tabel 17. Demografi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No	Lama Bekerja	Jumlah	Frekuensi (%)
1.	≤3 tahun	37	63,79%
2.	4 sd 6 tahun	17	29,31%
3.	≥7 tahun	4	6,90%
<b>Jumlah</b>		<b>58</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer yang Diolah



Gambar 6. Grafik Demografi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden bekerja selama  $\leq 3$  tahun sebanyak 37 auditor (63,79%) diikuti responden yang bekerja 4 sd 6 tahun sebanyak 17 auditor (29,31%), dan responden yang bekerja selama  $\geq 7$  tahun yaitu sebanyak 4 auditor (6,90%).

## B. Deskripsi Data Khusus

Penelitian ini memiliki empat variabel yaitu Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Tekanan Klien, dan Kualitas Audit. Deskripsi kategori variabel mendeskripsikan tanggapan responden mengenai pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Tekanan Klien terhadap Kualitas Audit. Deskripsi data yang disajikan meliputi nilai *Mean*, Median, Modus, nilai minimum, nilai maksimum, Deviasi Standar, dan Tabel Distribusi Frekuensi.

Deskripsi selanjutnya adalah menentukan pengkategorian skor tingkat kecenderungan dari masing-masing variabel. Dari skor tersebut kemudian dibagi dalam tiga kategori (Denies Priantinah dan Megasari: 2012). Menurut Anas Sudijono (2012), pengelompokan atas tiga rangking terdiri dari rangking atas, tengah, dan bawah, sedangkan menurut Arikunto (2009), mengelompokkan data menjadi tiga kelompok dalam kategori kelompok tinggi, cukup dan rendah. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program pengolahan. Langkah-langkah dalam menyajikan tabel distribusi frekuensi diambil dari Sugiyono (2012), sebagai berikut :

1. Menghitung jumlah kelas interval menggunakan rumus *Sturges* :
 
$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K : Jumlah kelas interval

n : Jumlah data observasi
2. Menentukan rentang data, yaitu data terbesar data terkecil kemudian ditambah 1.
3. Menghitung panjang kelas = rentang data dibagi jumlah kelas.

Deskripsi selanjutnya adalah melakukan pengkategorian terhadap nilai masing-masing indikator. Dari nilai tersebut dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan *Mean* ideal ( $M_i$ ) dan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ). Berikut ini Rumus untuk  $M_i$  dan  $SD_i$  :

$$Mean \text{ ideal } (M_i) = \frac{1}{2} (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum})$$

Standar Deviasi ideal (SDi) =  $1/6$  (nilai maksimum – nilai minimum).

Sedangkan untuk mencari kategori sebagai berikut :

Rendah =  $< (Mi - SDi)$

Sedang =  $(Mi - SDi) \text{ s/d } (Mi + SDi)$

Tinggi =  $> (Mi + SDi)$

Tabel 18 berisi hasil perhitungan dari deskripsi data yang meliputi nilai *Mean*, Median, Modus, Standar Deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum. Dari hasil penilaian responden maka dapat dijelaskan besarnya jawaban responden untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 18. Deskripsi Variabel Penelitian

Keterangan	Kualitas Audit	Kecerdasan Emosional	Kecerdasan Spiritual	Tekanan Klien
<i>Mean</i>	62,57	47,95	47,48	77,53
Median	63,00	48,00	47,50	77,00
Mode	57	45	45	64
<i>Std. Deviation</i>	6,551	5,708	6,473	9,104
Minimum	48	33	18	61
Maksimum	76	60	60	96

Sumber: Data Primer yang Diolah

## 1. Kualitas Audit

Variabel Kualitas Audit diukur dengan menggunakan 19 pernyataan yang diberikan kepada 58 responden auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan *software* pengolah data yang tercantum pada tabel 18 di atas, variabel Kualitas Audit memiliki skor tertinggi 76 dan skor terendah 48, *mean* 62,57, median 63,00, modus 57, dan standar deviasi 6,551. Variabel Kualitas Audit terdiri

dari enam indikator yaitu melaporkan semua kesalahan klien, pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien, komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit, berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan, tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien, dan sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan. Dari enam indikator tersebut dibuat 19 pernyataan dan seluruhnya dinyatakan valid. Penentuan skor menggunakan skala ordinal modifikasi skala *Likert* yang terdiri dari empat alternatif jawaban. Skor yang diberikan maksimal empat dan minimal satu, sehingga dihasilkan skor sebagai berikut :

skor tertinggi :  $4 \times 19 = 76$

skor terendah :  $1 \times 19 = 19$

Mi : 47,5

SDi : 9,5

Setelah Mi dan SDi diketahui, kemudian dikategorikan dalam tiga kategori yaitu tidak baik, cukup baik, dan sangat baik. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7.

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Kualitas Audit

No.	Interval Kelas	Frekuensi	F Relatif (%)	Keterangan
1	$> 57$	40	68,97%	Sangat Baik
2	$38 \leq x \leq 57$	18	31,03%	Cukup Baik
3	$< 38$	0	0%	Tidak Baik
Jumlah		58	100%	

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 40 atau 68,97% responden berada dalam kategori sangat baik, sebanyak 18 atau 31,03%

responden yang berada dalam kategori cukup baik, dan tidak ada responden atau 0% berada pada kategori tidak baik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel Kualitas Audit adalah sangat baik karena mayoritas responden berada pada kategori sangat baik.

## **2. Kecerdasan Emosional**

Variabel Kecerdasan Emosional diukur dengan menggunakan 15 pernyataan yang diberikan kepada 58 responden auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan *software* pengolah data yang tercantum pada tabel 18 di atas, variabel Kecerdasan Emosional memiliki skor tertinggi 60 dan skor terendah 33, *mean* 47,95, median 48,00, modus 45, dan standar deviasi 5,708. Variabel Kecerdasan Emosional terdiri dari lima indikator yaitu Pengenalan Diri, Pengendalian Diri, Motivasi Diri, Empati dan Keterampilan Sosial. Dari lima indikator tersebut dibuat 15 pernyataan dan seluruhnya dinyatakan valid. Penentuan skor menggunakan skala ordinal modifikasi skala *Likert* yang terdiri dari empat alternatif jawaban. Skor yang diberikan maksimal empat dan minimal satu, sehingga dihasilkan skor sebagai berikut :

skor tertinggi :  $4 \times 15 = 60$

skor terendah :  $1 \times 15 = 15$

Mi : 37,5

SDi : 7,5

Setelah Mi dan SDi diketahui, kemudian dikategorikan dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7.

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Kecerdasan Emosional

No.	Interval Kelas	Frekuensi	F Relatif (%)	Keterangan
1	$> 45$	36	62,07%	Tinggi
2	$30 \leq x \leq 45$	22	37,93%	Sedang
3	$< 30$	0	0%	Rendah
	Jumlah	58	100%	

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 36 atau 62,07% responden berada dalam kategori tinggi, sebanyak 22 atau 37,93% responden yang berada dalam kategori sedang, dan tidak ada responden atau 0% berada pada kategori rendah. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel Kecerdasan Emosional adalah tinggi karena mayoritas responden berada pada kategori tinggi.

### 3. Kecerdasan Spiritual

Variabel Kecerdasan Spiritual diukur dengan menggunakan 15 pernyataan yang diberikan kepada 58 responden auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Berdasarkan data



penelitian yang diolah menggunakan bantuan *software* pengolah data yang tercantum pada tabel 18 di atas, variabel Kecerdasan Spiritual memiliki skor tertinggi 60 dan skor terendah 18, *mean* 47,78, median 47,50, modus 45, dan standar deviasi 6,473. Variabel Kecerdasan Spiritual terdiri dari lima indikator yaitu Mutlak Jujur, Keterbukaan, Pengetahuan Diri, Fokus pada Kontribusi dan Spiritual Non-dogmatis. Dari lima indikator tersebut dibuat 15 pernyataan dan seluruhnya dinyatakan valid. Penentuan skor menggunakan skala ordinal modifikasi skala *Likert* yang terdiri dari empat alternatif jawaban. Skor yang diberikan maksimal empat dan minimal satu, sehingga dihasilkan skor sebagai berikut :

skor tertinggi :  $4 \times 15 = 60$

skor terendah :  $1 \times 15 = 15$

Mi : 37,5

SDi : 7,5

Setelah Mi dan SDi diketahui, kemudian dikategorikan dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7.

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Kecerdasan Spiritual

No.	Interval Kelas	Frekuensi	F Relatif (%)	Keterangan
1	$> 45$	36	62,07%	Tinggi
2	$30 \leq x \leq 45$	21	36,21%	Sedang
3	$< 30$	1	1,72%	Rendah
Jumlah		58	100%	

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 36 atau 62,07% responden berada dalam kategori tinggi, sebanyak 21 atau 36,21% responden yang berada dalam kategori sedang, dan sebanyak 1 atau 1,72% responden yang berada dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel Kecerdasan Spiritual adalah tinggi karena mayoritas responden berada pada kategori tinggi.

#### **4. Tekanan Klien**

Variabel Tekanan Klien diukur dengan menggunakan 24 pernyataan yang diberikan kepada 58 responden auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan *software* pengolah data yang tercantum pada tabel 18 di atas, variabel Tekanan Klien memiliki skor tertinggi 96 dan skor terendah 61, *mean* 77,53, median 77,00, modus 64, dan standar deviasi 9,104. Variabel Tekanan Klien terdiri dari delapan indikator yaitu kemampuan mengontrak dan menyewa akuntan publik, pemberian jasa manajemen, kemampuan menentukan *fee*, faktor-faktor yang berhubungan dengan *opinion shopping*, kemampuan mengendalikan situasi kerja, jenjang akuntan publik dalam struktur organisasional profesi, fasilitas dari klien, dan auditor mematuhi etika profesi. Dari delapan indikator tersebut dibuat 24 pernyataan dan seluruhnya dinyatakan valid. Penentuan skor menggunakan skala ordinal modifikasi skala *Likert* yang terdiri dari

empat alternatif jawaban. Skor yang diberikan maksimal empat dan minimal satu, sehingga dihasilkan skor sebagai berikut :

skor tertinggi :  $4 \times 24 = 96$

skor terendah :  $1 \times 24 = 24$

Mi : 60

SDi : 12

Setelah Mi dan SDi diketahui, kemudian dikategorikan dalam tiga kategori yaitu tidak baik, cukup baik, dan sangat baik. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7.

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Tekanan Klien

No.	Interval Kelas	Frekuensi	F Relatif (%)	Keterangan
1	$> 72$	41	70,69%	Sangat Baik
2	$48 \leq x \leq 72$	17	29,31%	Cukup Baik
3	$< 48$	0	0%	Tidak Baik
Jumlah		58	100%	

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 41 atau 70,69% responden berada dalam kategori sangat baik, sebanyak 17 atau 29,31% responden yang berada dalam kategori cukup baik, dan tidak ada responden atau 0% berada pada kategori tidak baik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel Tekanan Klien adalah sangat baik karena mayoritas responden berada pada kategori sangat baik.

### C. Analisis Data

Penelitian ini harus memenuhi uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas serta uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Prasyarat Analisis

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka distribusi data bisa dikatakan normal (Ghozali, 2013: 160). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 23 sebagai berikut :

Tabel 23. Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.32109179
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.089
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.738
Asymp. Sig. (2-tailed)		.648

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 23 di atas, diperoleh bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* (Z) sebesar 0,738 dan nilai signifikansi

sebesar 0,648. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari pada alpha (5%), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian uji asumsi normalitas terpenuhi dalam model regresi dalam penelitian.

#### **b. Uji Linearitas**

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan yang linear atau tidak antara variabel independen dengan variabel dependennya. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka hubungan antar variabel bisa dikatakan linier (Sarjono dan Julianita, 2011: 80). Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 24 sebagai berikut :

Tabel 24. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit	0,542	Linear
Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit	0,254	Linear
Tekanan Klien terhadap Kualitas Audit	0,433	Linear

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 24 di atas, antara Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit mempunyai nilai sig sebesar 0,542 lebih besar dari nilai probabilitas 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear. Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Kualitas Audit mempunyai nilai sig sebesar 0,254 lebih besar dari nilai probabilitas 5%, sehingga dapat disimpulkan

bahwa terdapat hubungan yang linear. Hubungan antara Tekanan Klien dengan Kualitas Audit mempunyai nilai sig sebesar 0,433 lebih besar dari nilai probabilitas 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear.

### c. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Multikolinearitas

Menurut Husein Umar (2008: 82) uji multikolienaritas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Dengan menggunakan nilai toleransi, nilai yang terbentuk harus di atas 10% dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*), nilai yang terbentuk harus kurang dari 10, jika tidak maka akan terjadi multikolinearitas, dan model regresi tidak layak untuk digunakan. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 25 sebagai berikut :

Tabel 25. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	<i>Tolerance</i>	Keterangan
Kecerdasan Emosional	4.093	0.244	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kecerdasan Spiritual	3.461	0.289	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Tekanan Klien	6.964	0.144	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data Primer yang Diolah

Hasil Uji multikolinieritas antar variabel bebas menunjukkan bahwa *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel bebas tidak lebih dari 10 yaitu pada variabel Kecerdasan Emosional sebesar 4,093, Kecerdasan Spiritual sebesar 3,461, dan Tekanan Klien sebesar 6,964. Nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 yaitu variabel Kecerdasan Emosional sebesar 0,244, Kecerdasan Spiritual sebesar 0,289, dan Tekanan Klien sebesar 0,144. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi tersebut.

## 2) Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah situasi tidak konstannya varians. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan pengujian dengan menggunakan metode *Glejser* yang selanjutnya dilakukan perbandingan antara nilai sig t dengan 0,05. Heteroskedastisitas dapat diartikan yaitu hubungan  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  dengan variabel di luar penelitian ini. Jika Sig t hitung lebih kecil dari 0,05 maka akan terjadi heteroskedastisitas, begitu juga sebaliknya jika sig t hitung lebih besar dari 0,05 maka tidak akan terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji *Glejser* dapat ditunjukkan pada tabel 26, sebagai berikut :

Tabel 26. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	t hitung	Sig t	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0,817	0,417	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Kecerdasan Spiritual	1,760	0.083	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Tekanan Klien	-1,476	0,115	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 26 terdapat masing-masing variabel independen diperoleh *p-value* (sig-t) > 0,05. Variabel Kecerdasan Emosional memiliki nilai sig t hitung sebesar 0,417, variabel Kecerdasan Spiritual memiliki nilai sig t hitung sebesar 0,083 dan variabel Tekanan Klien memiliki sig t hitung sebesar 0,115. Kesimpulan dari pengujian tersebut adalah tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

## 2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan arah pengaruh beberapa variabel independen terhadap suatu variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dan regresi berganda untuk menguji hipotesis. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* pengolah data. Metode-metode pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji regresi linier sederhana, uji regresi berganda, uji t dan uji F untuk menguji signifikansi persamaan regresi. Dalam uji hipotesis ini  $X=0$  tidak akan mungkin



terjadi, sebab jumlah nilai pernyataan kuesioner tidak ada yang nilainya 0.

#### a. Analisis Regresi Sederhana

##### 1) Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit

###### a) Menentukan Garis Linear Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimanakah Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit pada KAP di Yogyakarta, dengan bantuan *software* pengolah data, maka diperoleh hasil regresi linier sederhana seperti pada tabel berikut :

Tabel 27. Regresi Sederhana Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit

Model Regresi $X_1$	R <i>Square</i> ( $r^2$ )	Sig	Konstanta	Koefisien	$t_{hitung}$
$X_1$ -Y	0,532	0,000	22,595	0,833	7,972

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 27, dapat disusun persamaan regresinya yaitu:  $Y = 22,595 + 0,833 X_1$ . Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai konstanta sebesar 22,595 menunjukkan besarnya Kualitas Audit (Y) akan positif jika tanpa dipengaruhi oleh Kecerdasan Emosional ( $X_1 = 0$ ). Dengan koefisien regresi sebesar 0,833 dapat diartikan bahwa jika Kecerdasan Emosional meningkat sebesar 1 satuan maka Kualitas Audit (Y) akan meningkat sebesar 0,833. Nilai

signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ( $0,000 < 0,050$ ) yang berarti pengaruhnya signifikan.

b) Menemukan koefisien determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan tabel 27, nilai  $R^2$  sebesar 0,532, artinya 53,2% Kualitas Audit (Y) dipengaruhi oleh variabel Kecerdasan Emosional, sedangkan sebesar 46,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis ini. Dengan demikian dapat diartikan pula bahwa variabel independen Kecerdasan Emosional mampu menjelaskan variabel dependen Kualitas Audit (Y) sebesar 53,2%.

c) Hasil pengujian signifikansi dengan uji t

Berdasarkan tabel 27, pada uji  $t_{hitung}$  diketahui nilainya sebesar 7,972, jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,001. Hasil ini menunjukkan Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit adalah signifikan. Artinya semakin baik Kecerdasan Emosional maka Kualitas Audit (Y) juga akan mengalami peningkatan, sehingga hipotesis pertama diterima.

2) Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit

a) Menentukan Garis Linear Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimanakah Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap

Kualitas Audit pada KAP di Yogyakarta dengan bantuan *software* pengolah data, maka diperoleh hasil regresi linier sederhana seperti pada tabel berikut :

Tabel 28. Regresi Sederhana Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit

Model Regresi $X_2$	R <i>Square</i> ( $r^2$ )	Sig	Konstanta	Koefisien	$t_{hitung}$
$X_2$ -Y	0,641	0,000	23,949	0,808	10,001

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 28, dapat disusun persamaan regresinya yaitu:  $Y = 23,949 + 0,808 X_2$ . Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai konstanta sebesar 23,949 menunjukkan besarnya Kualitas Audit (Y) akan positif jika tanpa dipengaruhi oleh Kecerdasan Spiritual ( $X_2 = 0$ ). Dengan koefisien regresi sebesar 0,808 dapat diartikan bahwa jika Kecerdasan Spiritual meningkat sebesar 1 satuan maka Kualitas Audit (Y) akan meningkat sebesar 0,808. Nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ( $0,000 < 0,050$ ) yang berarti pengaruhnya signifikan.

b) Menemukan koefisien determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan tabel 28, nilai  $R^2$  sebesar 0,641, artinya 64,1% Kualitas Audit (Y) dipengaruhi oleh variabel Kecerdasan Spiritual, sedangkan sebesar 35,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis ini.

Dengan demikian dapat diartikan pula bahwa variabel independen Kecerdasan Spiritual mampu menjelaskan variabel dependen Kualitas Audit (Y) sebesar 64,1%.

c) Hasil pengujian signifikansi dengan uji t

Berdasarkan tabel 28, pada uji  $t_{hitung}$  diketahui nilainya sebesar 10,001, jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,001. Hasil ini menunjukkan Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit adalah signifikan. Artinya semakin baik Kecerdasan Spiritual maka Kualitas Audit (Y) juga akan mengalami peningkatan, sehingga hipotesis kedua diterima.

3) Pengaruh Tekanan Klien terhadap Kualitas Audit

a) Menentukan Garis Linear Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimanakah Pengaruh Tekanan Klien terhadap Kualitas Audit pada KAP di Yogyakarta dengan bantuan *software* pengolah data, maka diperoleh hasil regresi linier sederhana seperti pada tabel berikut :

Tabel 29. Regresi Sederhana Pengaruh Tekanan Klien terhadap Kualitas Audit

Model Regresi $X_3$	R <i>Square</i> ( $r^2$ )	Sig	Konstanta	Koefisien	$t_{hitung}$
$X_3$ -Y	0,717	0,000	15,642	0,604	11,914

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 29, dapat disusun persamaan regresinya yaitu:  $Y = 15,642 + 0,604 X_3$ . Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai konstanta sebesar 15,642 menunjukkan besarnya Kualitas Audit (Y) akan positif jika tanpa dipengaruhi oleh Tekanan Klien ( $X_3 = 0$ ). Dengan koefisien regresi sebesar 0,604 dapat diartikan bahwa jika Tekanan Klien meningkat sebesar 1 satuan maka Kualitas Audit (Y) akan meningkat sebesar 0,604. Nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ( $0,000 < 0,050$ ) yang berarti pengaruhnya signifikan.

b) Menemukan koefisien determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan tabel 29, nilai  $R^2$  sebesar 0,717, artinya 71,7% Kualitas Audit (Y) dipengaruhi oleh variabel Tekanan Klien, sedangkan sebesar 28,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis ini. Dengan demikian dapat diartikan pula bahwa variabel independen Tekanan Klien mampu menjelaskan variabel dependen Kualitas Audit (Y) sebesar 71,7%.

c) Hasil pengujian signifikansi dengan uji t

Berdasarkan tabel 29, pada uji  $t_{hitung}$  diketahui nilainya sebesar 11,914, jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,001. Hasil ini menunjukkan Pengaruh Tekanan Klien terhadap Kualitas Audit adalah signifikan. Artinya semakin

baik Tekanan Klien maka Kualitas Audit (Y) juga akan mengalami peningkatan, sehingga hipotesis ketiga diterima.

#### **b. Analisis Regresi Berganda**

Regresi ganda bertujuan untuk mencari pengaruh secara bersama-sama dari semua variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi ganda ini digunakan untuk menguji hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Tekanan Klien secara simultan Terhadap Kualitas Audit. Langkah-langkah dalam membuat regresi berganda yaitu:

##### **1) Menentukan persamaan garis regresi tiga prediktor**

Membuat garis persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Penentuan persamaan garis regresi tiga prediktor menggunakan bantuan *software* pengolah data, maka diperoleh hasil regresi linier berganda seperti pada tabel 30 berikut :

Tabel 30. Regresi Linear Berganda Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Tekanan Klien secara Simultan Terhadap Kualitas Audit

Variabel Independen	Koefisien Regresi
Konstanta	15,176
X <sub>1</sub>	-0,001
X <sub>2</sub>	0,304
X <sub>3</sub>	0,424
Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted R<sup>2</sup></i> )	0,729
F hitung	52,152
Sig F	0,000

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dengan memperhatikan model regresi dan hasil regresi linear berganda maka didapat persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit yaitu sebagai berikut:

$$Y = 15,176 - 0,001 X_1 + 0,304 X_2 + 0,424 X_3$$

Pada persamaan regresi di atas menunjukkan nilai konstanta sebesar 15,176, hal ini menyatakan bahwa jika variabel Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Tekanan Klien dianggap konstan, maka Kualitas Auditor akan konstan sebesar 15,176 satuan.

Nilai koefisien X<sub>1</sub> sebesar -0,001 yang berarti Kecerdasan Emosional meningkat sebesar 1 satuan maka Kualitas Audit akan naik sebesar -0,001 satuan. Nilai koefisien X<sub>2</sub> sebesar 0,304 yang berarti Kecerdasan Spiritual meningkat sebesar 1 satuan maka Kualitas Audit akan naik sebesar 0,304 satuan. Nilai koefisien X<sub>3</sub> sebesar 0,424 yang berarti Tekanan Klien meningkat sebesar 1 satuan maka Kualitas Audit akan naik sebesar 0,424 satuan,

sehingga Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ), Kecerdasan Spiritual ( $X_2$ ), dan Tekanan Klien ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

## 2) Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Berdasarkan tabel 30, hasil koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) menunjukkan angka sebesar 0,729 atau 72,9% yang berarti bahwa Kualitas Audit dapat dijelaskan oleh variabel Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Tekanan Klien sedangkan sisanya 27,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## 3) Uji F

Hasil Uji F test diperoleh F hitung sebesar 52,152 dan F tabel 2,770 sehingga F hitung > F tabel dengan tingkat signifikan 5% diperoleh signifikansi  $0,000 < 0,05$ , artinya hal ini menunjukkan bahwa diantara Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ), Kecerdasan Spiritual ( $X_2$ ), dan Tekanan Klien ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y).

## D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ), Kecerdasan Spiritual ( $X_2$ ), dan Tekanan Klien ( $X_3$ ) terhadap Kualitas Audit (Y) pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta.



Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan tentang hasil penelitian, sebagai berikut:

### **1. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit. Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien regresi  $X_1$  0,833 dan bilangan konstantanya 22,595. Jadi, persamaan garis regresinya  $Y = 22,595 + 0,833X_1$ . Persamaan tersebut memiliki arti jika nilai  $X_1$  dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka  $Y$  akan tetap sebesar 22,595. Nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ( $0,000 < 0,050$ ). Dilihat dari *R square* yang diperoleh sebesar 0,532, artinya 53,2% Kualitas Audit ( $Y$ ) dipengaruhi oleh variabel Kecerdasan Emosional, sedangkan sebesar 46,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis ini. Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,972 > 2,001$ ). Berdasarkan hasil di atas mengindikasikan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, kesimpulannya hipotesis pertama diterima.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Tinwarul Fathinah (2014) bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, sedangkan bila kinerja auditor tersebut baik maka kualitas audit yang dihasilkan akan baik pula. Secara khusus auditor membutuhkan EQ yang tinggi karena dalam lingkungan

kerjanya auditor akan berinteraksi dengan orang banyak baik di dalam maupun di luar lingkungan kerja. EQ berperan penting dalam membentuk moral disiplin auditor. EQ berguna untuk mengelola diri sendiri, seorang auditor harus mampu memotivasi diri sendiri untuk menyelesaikan tugasnya dalam audit, jika auditor menghadapi situasi emosi yang kurang baik, sehingga perasaan gelisah akan memicu stres yang akan mengganggu kemampuan berpikir, berempati dan berdoa, oleh karena itu jika auditor mempunyai kecerdasan emosional yang baik maka dalam menjalankan tugasnya akan berjalan dengan lancar, sehingga kualitas auditnya akan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik kecerdasan emosional maka kualitas audit yang dihasilkan auditor juga akan semakin baik, penggunaan maupun pengendalian emosi yang tepat dan efektif akan dapat mencapai tujuan dan meraih keberhasilan kerja.

## **2. Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian mendukung hipotesis kedua bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit. Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien regresi  $X_2$  0,808 dan bilangan konstantanya 23,949. Jadi, persamaan garis regresinya  $Y = 23,949 + 0,808X_2$ . Persamaan tersebut memiliki arti jika nilai  $X_2$  dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka  $Y$  akan tetap sebesar 23,949. Nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ( $0,000 < 0,050$ ). Dilihat dari *R square*

yang diperoleh sebesar 0,641, artinya 64,1% Kualitas Audit (Y) dipengaruhi oleh variabel Kecerdasan Spiritual, sedangkan sebesar 35,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis ini. Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $10,001 > 2,001$ ). Berdasarkan hasil di atas mengindikasikan bahwa Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, kesimpulannya hipotesis kedua diterima.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Tinwarul Fathinah (2014) bahwa Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, sedangkan bila kinerja auditor tersebut baik maka kualitas audit yang dihasilkan akan baik pula. Kecerdasan spiritual mengajarkan orang untuk mengekspresikan dan memberi makna pada setiap tindakannya, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan kualitas audit yang baik maka diperlukan kejujuran yang mutlak, mengakui jika terbukti salah, mampu beradaptasi dengan situasi yang tertekan, fokus pada kontribusi dalam mengoptimalkan tanggung jawab sebagai auditor dan selalu berpikir positif saat mengaudit sistem akuntansi klien. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Spiritual sangat penting bagi seorang auditor guna menghasilkan kualitas audit sesuai dengan fakta dan bukti yang ada.

### 3. Pengaruh Tekanan Klien terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian mendukung hipotesis ketiga bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Tekanan Klien terhadap Kualitas Audit. Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien regresi  $X_3$  0,604 dan bilangan konstantanya 15,642. Jadi, persamaan garis regresinya  $Y = 15,642 + 0,604X_3$ . Persamaan tersebut memiliki arti jika nilai  $X_3$  dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka  $Y$  akan tetap sebesar 15,642. Nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ( $0,000 < 0,050$ ). Dilihat dari *R square* yang diperoleh sebesar 0,717, artinya 71,7% Kualitas Audit ( $Y$ ) dipengaruhi oleh variabel Tekanan Klien, sedangkan sebesar 28,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis ini. Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $11,914 > 2,001$ ). Berdasarkan hasil di atas mengindikasikan bahwa Tekanan Klien berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, kesimpulannya hipotesis ketiga diterima.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Happy Triana (2010) bahwa Tekanan Klien berpengaruh terhadap independensi auditor, sedangkan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit menurut Anna Pratiwi (2014). Dengan demikian semakin baik auditor dalam menghadapi tekanan dari klien maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan, yaitu apabila

menemukan kesalahan dalam sistem akuntansi klien auditor tetap akan melaporkannya.

9) Kemampuan mengontrak dan menyewa akuntan publik.

Seorang klien mampu mengontrak dan menyewa seorang auditor, hal ini menjadikan seorang auditor harus bertindak jujur dan berkomitmen agar klien tetap mempekerjakannya.

10) Pemberian jasa manajemen.

Auditor harus memiliki sikap yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi bukti secara kritis.

11) Kemampuan menentukan *fee*.

Auditor menerima *fee* sesuai hasil audit yang mereka kerjakan, jika audit buruk maka dapat menerima sanksi dari klien. Namun ketika klien memberikan jaminan bonus jika auditor tersebut tidak melaporkan kesalahan klien maka itu merupakan tindakan yang salah.

12) Faktor-faktor yang berhubungan dengan *opinion shopping*.

Saat menemukan bukti adanya kesalahan dalam pelaporan keuangan klien maka diharapkan auditor tetap melaporkan kesalahan klien meskipun auditor tersebut menerima peringatan, diancam, ataupun hendak diganti dengan auditor lain.

13) Kemampuan mengendalikan situasi kerja.

Auditor menggunakan segenap pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman yang dimiliki saat melakukan audit.

14) Jenjang akuntan publik dalam struktur organisasional profesi.

Dalam suatu KAP terdapat struktur organisasi yang berdasarkan jabatan. Jabatan tertinggi yaitu pemilik KAP tersebut, sehingga berhak menerima *fee* besar atas pendapatan dari kantor.

15) Fasilitas dari klien.

Ketika klien memberikan fasilitas yang terlalu baik kepada sesama rekan auditor saat kesalahan klien tidak dilaporkan, sebaiknya auditor tidak terpengaruh dan tetap melakukan pekerjaan sesuai dengan etika profesi.

16) Auditor mematuhi etika profesi.

Apabila auditor mendapatkan tekanan dari klien, sebaiknya tetap mengedepankan kode etik seorang auditor, karena tekanan klien yang cenderung melanggar dapat mengakibatkan kualitas audit tidak dilaporkan sesuai fakta yang ditemukan.

#### **4. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Tekanan Klien terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian mendukung hipotesis keempat bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Tekanan Klien secara simultan terhadap Kualitas Audit. Dari hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai koefisien regresi  $X_1$  sebesar -0,001, nilai koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0,304, nilai koefisien regresi  $X_3$  sebesar 0,424 dan nilai konstanta sebesar 15,176. Dengan demikian, persamaan garis regresi berganda yakni  $Y = 15,176 -$

$0,001X_1 + 0,304X_2 + 0,424X_3$ . Artinya jika nilai  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka  $Y$  akan tetap sebesar 15,176, sehingga Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ), Kecerdasan Spiritual ( $X_2$ ), dan Tekanan Klien ( $X_3$ ) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Koefisien determinasi ( $AdjustedR^2$ ) menunjukkan angka sebesar 0,729 atau 72,9% yang berarti bahwa Kualitas Audit dapat dijelaskan oleh variabel Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Tekanan Klien sedangkan sisanya 27,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Berdasarkan hasil uji F ditunjukkan dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $52,152 > 2,770$ ), nilai signifikan ketiga variabel tersebut secara simultan sebesar 0,000 dimana ( $0,000 < 0,050$ ) untuk itu dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis keempat mengenai variabel Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ), Kecerdasan Spiritual ( $X_2$ ), dan Tekanan Klien ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, dengan demikian hipotesis keempat diterima.

Secara khusus auditor membutuhkan EQ yang tinggi karena dalam lingkungan kerjanya auditor akan berinteraksi dengan orang banyak baik di dalam maupun di luar lingkungan kerja. EQ berperan penting dalam membentuk moral disiplin auditor. EQ berguna untuk mengelola diri sendiri, seorang auditor harus mampu memotivasi diri sendiri untuk menyelesaikan tugasnya dalam audit, jika auditor menghadapi situasi emosi yang kurang baik, sehingga perasaan gelisah

akan memicu stres yang akan mengganggu kemampuan berpikir, berempati dan berdoa, oleh karena itu jika auditor mempunyai kecerdasan emosional yang baik maka dalam menjalankan tugasnya akan berjalan dengan lancar sehingga kualitas auditnya akan baik.

Kecerdasan spiritual mengajarkan orang untuk mengekspresikan dan memberi makna pada setiap tindakannya, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan kualitas audit yang baik maka diperlukan kejujuran yang mutlak, mengakui jika terbukti salah, mampu beradaptasi dengan situasi yang tertekan, fokus pada kontribusi dalam mengoptimalkan tanggung jawab sebagai auditor dan selalu berpikir positif saat mengaudit sistem akuntansi klien. Pengaruh tekanan dari klien dengan kualitas audit yaitu ketika adanya pengaruh dari klien saat proses pemeriksaan serta tuntutan-tuntutan yang diinginkan klien mempengaruhi opini auditor, yang sifatnya cenderung melanggar. Apabila auditor mendapatkan situasi tersebut, sebaiknya tetap mengedepankan kode etik seorang auditor, karena tekanan klien yang cenderung melanggar dapat mengakibatkan kualitas audit tidak dilaporkan sesuai fakta yang ditemukan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan diterapkannya EQ dan SQ yang baik serta semakin baik auditor dalam menghadapi tekanan dari klien maka semakin meningkat pula Kualitas Audit yang dihasilkan auditor KAP di Yogyakarta.



### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu :

1. Penelitian ini terbatas pada objek penelitian profesi auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta, sehingga dimungkinkan adanya perbedaan hasil, pembahasan ataupun kesimpulan untuk objek penelitian yang berbeda.
2. Penelitian hanya menggunakan kuesioner, maka memungkinkan data yang diperoleh bisa dibandingkan jika dilakukan dengan observasi atau wawancara langsung.
3. Tidak dapat diketahui apakah kuesioner benar-benar diisi oleh pihak-pihak yang dimaksud oleh penulis serta tidak dapat diketahui apakah responden memahami semua pertanyaan kuesioner karena tidak ada kontrol terhadap responden selama pengisian kuesioner tersebut.
4. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini jumlahnya sedikit karena penelitian dilakukan pada waktu responden sedang sibuk menyebabkan beberapa KAP membatasi jumlah kuesioner yang diterima bahkan ada beberapa KAP yang tidak mau menerima kuesioner dari peneliti.
5. Uji coba instrumen dalam penelitian ini menggunakan sampel terpakai karena keterbatasan jumlah sampel.
6. Dalam pengumpulan data, data yang dikumpulkan hanya menggambarkan pendapat auditor di KAP Yogyakarta sehingga hasil

penelitian hanya menggambarkan pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Tekanan Klien terhadap Kualitas Audit pada KAP di Yogyakarta.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data peneliti, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh positif Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien regresi  $X_1$  0,833 dan bilangan konstantanya 22,595. Jadi, persamaan garis regresinya  $Y = 22,595 + 0,833X_1$ . Persamaan tersebut memiliki arti jika nilai  $X_1$  dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka  $Y$  akan tetap sebesar 22,595. Nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ( $0,000 < 0,050$ ). Dilihat dari R square yang diperoleh sebesar 0,532, artinya 53,2% Kualitas Audit ( $Y$ ) dipengaruhi oleh variabel Kecerdasan Emosional, sedangkan sebesar 46,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis ini. Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,972 > 2,001$ ). Berdasarkan hasil di atas sehingga mengindikasikan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, kesimpulannya hipotesis pertama diterima.

2. Terdapat pengaruh positif Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien regresi  $X_2$  0,808 dan bilangan konstantanya 23,949. Jadi, persamaan garis regresinya  $Y = 23,949 + 0,808X_2$ . Persamaan tersebut memiliki arti jika nilai  $X_2$  dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka  $Y$  akan tetap sebesar 23,949. Nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ( $0,000 < 0,050$ ). Dilihat dari R square yang diperoleh sebesar 0,641, artinya 64,1% Kualitas Audit ( $Y$ ) dipengaruhi oleh variabel Kecerdasan Spiritual, sedangkan sebesar 35,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis ini. Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $10,001 > 2,001$ ). Berdasarkan hasil di atas sehingga mengindikasikan bahwa Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, kesimpulannya hipotesis kedua diterima.
  
3. Terdapat pengaruh positif Tekanan Klien terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien regresi  $X_3$  0,604 dan bilangan konstantanya 15,642. Jadi, persamaan garis regresinya  $Y = 15,642 + 0,604X_3$ . Persamaan tersebut memiliki arti jika nilai  $X_3$  dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka  $Y$  akan tetap sebesar 15,642. Nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ( $0,000 < 0,050$ ). Dilihat dari R square yang diperoleh sebesar 0,717, artinya 71,7% Kualitas Audit ( $Y$ ) dipengaruhi oleh variabel Tekanan

Klien, sedangkan sebesar 28,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis ini. Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $11,914 > 2,001$ ). Berdasarkan hasil di atas sehingga mengindikasikan bahwa Tekanan Klien berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, kesimpulannya hipotesis ketiga diterima.

4. Terdapat pengaruh positif Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Tekanan Klien terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Dari hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai koefisien regresi  $X_1$  sebesar -0,001, nilai koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0,304, nilai koefisien regresi  $X_3$  sebesar 0,424 dan nilai konstanta sebesar 15,176. Dengan demikian, persamaan garis regresi berganda yakni  $Y = 15,176 - 0,001X_1 + 0,304X_2 + 0,424X_3$ . Artinya jika nilai  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka  $Y$  akan tetap sebesar 15,176, sehingga Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ), Kecerdasan Spiritual ( $X_2$ ), dan Tekanan Klien ( $X_3$ ) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Koefisien determinasi ( $AdjustedR^2$ ) menunjukkan angka sebesar 0,729 atau 72,9% yang berarti bahwa Kualitas Audit dapat dijelaskan oleh variabel Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Tekanan Klien sedangkan sisanya 27,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Berdasarkan hasil uji F ditunjukkan dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $52,152 > 2,770$ ), nilai signifikan ketiga variabel tersebut secara simultan sebesar 0,000 dimana ( $0,000 <$

0,050) untuk itu dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis keempat mengenai variabel Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ), Kecerdasan Spiritual ( $X_2$ ), dan Tekanan Klien ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, dengan demikian hipotesis keempat diterima.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian ini, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi auditor yang bekerja pada KAP di Yogyakarta
  - a. Setelah diketahui bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit maka diharapkan auditor senantiasa mengelola diri sendiri, mampu memotivasi diri sendiri untuk menyelesaikan tugasnya dalam audit, mampu mengendalikan diri maka dalam menjalankan tugasnya akan berjalan dengan lancar sehingga kualitas auditnya akan baik.
  - b. Setelah diketahui bahwa Kecerdasan Spiritual berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit maka diharapkan auditor senantiasa memiliki kejujuran yang mutlak, mengakui jika terbukti salah, mampu beradaptasi dengan situasi yang tertekan, berfokus pada kontribusi dalam mengoptimalkan tanggung jawab sebagai auditor dan selalu berpikir positif saat mengaudit sistem akuntansi klien.

- c. Setelah diketahui bahwa Tekanan Klien berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit maka diharapkan auditor harus semakin baik dalam menghadapi tekanan dari klien agar semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan, yaitu apabila menemukan kesalahan dalam sistem akuntansi klien auditor tetap akan melaporkannya.
  - d. Setelah diketahui bahwa Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Tekanan Klien berpengaruh signifikan secara simultan maka diharapkan auditor mampu menerapkan EQ dan SQ yang baik, serta semakin baik dalam menghadapi tekanan dari klien agar semakin meningkat kualitas audit yang dihasilkan auditor sesuai fakta dan bukti yang ada.
2. Bagi penelitian yang akan datang
- a. Peneliti yang akan datang dapat memperbanyak sampel dan memperluas wilayah penyebaran kuesioner di Yogyakarta dengan memperhatikan waktu kesibukan auditor di KAP.
  - b. Penelitian mendatang dapat menambahkan variabel independen atau menggunakan *intervening* ataupun variabel *moderating* untuk memperoleh hasil yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Efendi. (2005). *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta
- Agustian, Ary Ginanjar. (2006). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*. Jakarta: PT Arga Tilanta.
- Al. Haryono Jusup. (2010). *Auditing: Pengauditan*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Al. Tridonanto dan Beranda Agency. (2010). *Melejitkan Kecerdasan Emosional (EQ) buah hati*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Algifari. (1996). *Analisis Statistik Untuk Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Anas Sudijono. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anna Pratiwi. (2014). "Pengaruh Independensi dan Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di DIY)". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arens, A., Mark S. Beasley and Randal J. Elder. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance*. (Alih bahasa: Herman Wibowo). Jakarta: Salemba Empat.
- Christiawan, Yulius Jogi. (2003). Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi Vol. 4 No. 2*.
- De Angelo, Linda Elizabeth. (1981). "Auditor Size and Audit Quality". *Journal of Accounting and Economics/December 1981, pp. 183-199*.
- Deis, D.R. & Groux, G.A. (1992). "Determinants of Audit Quality in the Public Sector". *The Accounting Review, 67,3, 462-479*.
- Denies Priantinah dan Megasari Chitra Adhisty. (2012). "Persepsi Karyawan tentang Peran Auditor Internal sebagai Pengawas, Konsultan, dan Katalisator dalam tujuan Perusahaan". *Jurnal Nominal/Volume I Nomor I/Tahun 2012*.
- Djamil. (2000). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit pada Sektor Publik dan Beberapa Karakteristik untuk Meningkatkan". Diunduh dari <http://Freewebs.com>, pada tanggal 21 Desember 2015.
- Gendro Wiyono. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS dan SmartPLS*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Goleman, Daniel. (2000). *Working With Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.



- \_\_\_\_\_. (2002). *Working With Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Kecerdasan Emosi: Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. (Alih Bahasa: Alex Tri Kantjono). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Happy Triana. (2010). “Pengaruh Tekanan Klien dan Tekanan Peran Terhadap Independensi Auditor dengan Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Moderating”. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Husein Umar. (2008). *Desain Penelitian Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (1994). *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Standar Audit Profesional Akuntan Publik (SPAP): Kumpulan Interpretasi 2002-2006*. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Pedoman Kode Etik Akuntan Indonesia, Pasal 1 ayat 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Ghazali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iqbal Hasan. (2008). *Analisis Penelitian Data dengan Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jogiyanto Hartono. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Yogyakarta: BPFE.
- Jonathan Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Khomsiyah dan Nur Indriantoro. (1998). “Pengaruh Orientasi Etika terhadap Komitmen dan Sensitivitas Etika Auditor Pemerintahan di DKI Jakarta”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 1 No.1*.
- Khotmah Asyriah. (2009). “Pengaruh Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, dan Tekanan Ketaatan terhadap Auditor Judgment serta Dampaknya pada Kinerja Auditor”. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Kompasiana. (2015). Permasalahan Isu Audit. Diambil dari: <http://kompasiana.com/www.hendri.com/permasalahan-isu-audit>, pada tanggal 11 Januari 2016.

- Kotler. (1997). *Marketing Management : Analysis, Planning, Implementation, and Control*, 9<sup>th</sup> Ed, Englewood Cliff, NJ: Prentice Hall, Inc.
- Liputan6. (2013). 10 Kasus Penipuan Keuangan Terbesar Sepanjang Sejarah. Diambil dari: <https://liputan6.com/bisnis/read/656462/10-kasus-penipuan-keuangan-terbesar-sepanjang-sejarah>, pada tanggal 11 Januari 2016.
- Mulyadi. (2002). *Auditing Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Auditing Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nur Indriantoro, Bambang Supomo. (2002). *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- R.A Fabiola. (2005). “Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus di Hotel Horison Semarang)”. *Tesis*. Universitas Diponegoro.
- Ramdanialsyah. (2010). “Pengaruh Tekanan Klien, Pengalaman Auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan)”. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Riduwan. (2002). *Skala Pengukuran Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Pegantar Statistika untuk Prnrllitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. (2011). *SPSS VS LISREL. (Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siagian, Dergibson dkk. (2000). *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Siregar, Syafaruddin. (2005). *Statistik Terapan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Suara Merdeka. (2005). Kasus Mulyana dalam Perspektif Etika. Diambil dari: <http://suaramerdeka.com/harian/0504/27/opi03.html>, pada tanggal 11 Januari 2016.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukrisno Agoes. (2009). *Bunga Rampai Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sumarna Surapranata. (2006). *Analisis, Validitas, Reabilitas, dan Intepretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supardi. (2005). *Metodoligi Penelitian Ekonomi Bisnis*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Statistik, jilid 3*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Teguh Harhinto. (2004). "Pengaruh Keahlian dan Independensi terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP di Jawa Timur)". *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Tinwarul Fathinah. (2014). "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta)". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Universitas Negeri Yogyakarta. (2012). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Jurusan Pendidikan Akuntansi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wibowo. (2009). Faktor-Faktor Determinan Kualitas Audit: Suatu Studi dengan Pendekatan Earnings Surprise Benchmark. *Seminar Nasional Akuntansi 12 Palembang*.
- Winarno Surakhmad. (1994). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar dan Metode Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Zohar, Danah and Ian Marshall. (2000). *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan.
- \_\_\_\_\_. (2005). *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan.

# LAMPIRAN

**Lampiran 1. Kuesioner Penelitian**

Kepada Yth :

Bapak/Ibu/Saudara/i Auditor Kantor Akuntan Publik

Di Yogyakarta

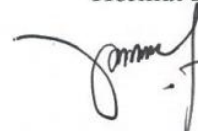
Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir skripsi untuk memenuhi persyaratan gelar sarjana Strata-1 pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Tekanan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta)”**.

Berkaitan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i meluangkan waktu untuk memberikan pernyataan-pernyataan dalam kuesioner ini dengan sebenar-benarnya. Sebagai peneliti saya memegang teguh etika dan akan merahasiakan informasi yang Bapak/Ibu/Saudara/i isikan dalam angket.

Atas perhatian dan kerennannya Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner ini saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,



Muhammad Fadjar Arif Fauzan

### KARAKTERISTIK RESPONDEN

Nama Responden : ..... (Boleh Tidak Diisi)

Nama KAP : .....

Umur Responden : ( ) 20-30 tahun ( ) 31-40 tahun ( ) > 40 tahun

Jenis Kelamin : ( ) Laki-laki ( ) Wanita

Jenjang Pendidikan : ( ) S1 ( ) S2 ( ) S3

Jabatan : ( ) Partner ( ) Junior Auditor  
( ) Senior Auditor ( ) Lainnya, sebutkan.....

Lama Bekerja : ( )  $\leq 3$  tahun ( ) 4-6 tahun  
( )  $\geq 7$  tahun

### PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Berikan tanda *tick mark* ( ✓ ) pada pernyataan berikut yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada kolom yang tersedia.
2. Ada 4 (empat) pilihan jawaban yang tersedia untuk masing-masing pernyataan yaitu :

**STS : Sangat Tidak Setuju**

**TS : Tidak Setuju**

**S : Setuju**

**SS : Sangat Setuju**

### 1. Kualitas Audit

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Besarnya kompensasi yang saya terima akan mempengaruhi saya dalam melaporkan kesalahan klien.				
2.	Saat melakukan audit saya berupaya untuk melaporkan kesalahan yang ditemukan dengan jelas.				
3.	Kesalahan dalam pencatatan laporan keuangan akan saya laporkan secara jujur, detail, dan transparan sesuai dengan standar profesi akuntan publik yang berlaku.				
4.	Saya harus komunikasi secara terus menerus dengan manajemen klien.				
5.	Pemahaman terhadap sistem informasi klien dapat menjadikan pelaporan audit menjadi lebih kuat.				
6.	Saya memahami sistem informasi klien.				
7.	Saya mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat.				
8.	Saya mempunyai komitmen yang kuat bahwa dalam melaksanakan audit dengan mematuhi program audit yang ditetapkan oleh ketua audit.				
9.	Saya mempunyai komitmen yang kuat akan selalu mengoreksi kembali segala temuan audit, sehingga pendapat yang dipublikasikan nanti akurat.				
10.	Saya menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan pelaporan.				
11.	Sebagai anggota tim audit, saya selalu melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar umum audit.				
12.	Sebagai auditor, saya memiliki standar etika yang tinggi dan sangat mengetahui akuntansi dan auditing.				
13.	Saya selalu berusaha melaksanakan pekerjaan lapangan audit dengan cara yang tepat.				
14.	Saya tidak menggunakan informasi secara langsung yang diperoleh dari klien.				
15.	Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit.				
16.	Saya akan memberikan hasil audit atas				

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
	laporan keuangan sesuai fakta yang ada tanpa mempertimbangkan pernyataan langsung dari klien.				
17.	Saya selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.				
18.	Sebelum mengambil keputusan, saya selalu membandingkan hasil audit yang dicapai dengan standar hasil yang telah ditetapkan sebelumnya.				
19.	Sebelum mengambil keputusan, saya akan selalu mendiskusikan semua temuan di dalam perusahaan dengan atasan dan membuat kebijakan yang baik untuk klien.				

## 2. Kecerdasan Emosional

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
20.	Saya menyukai diri saya apa adanya.				
21.	Saya sering meragukan kemampuan saya.				
22.	Saya puas dengan hasil pekerjaan saya.				
23.	Saya kurang sabar apabila menghadapi orang lain.				
24.	Demi pencapaian yang lebih besar, saya dapat menunda kesenangan sesaat saya.				
25.	Saya tidak mudah tersinggung dengan perkataan orang lain.				
26.	Saya dapat membuat orang lain yang tidak saya kenal bercerita tentang diri mereka.				
27.	Saya mudah merasa terharu apabila melihat orang lain menderita.				
28.	Saya mudah merasa kasihan apabila melihat orang lain menderita.				
29.	Saya lebih banyak dipengaruhi perasaan takut gagal dari pada harapan yang sukses.				
30.	Saya tertarik pada pekerjaan yang menurut saya memberikan gagasan baru yang dapat meningkatkan prestasi.				
31.	Saya lebih tertarik pada pekerjaan yang menurut saya mampu melakukan pekerjaan tersebut.				
32.	Saya mempunyai cara agar ide-ide saya dapat diterima oleh orang lain.				



No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
33.	Saya tidak mampu mengorganisasikan kelompok.				
34.	Saya mampu berinteraksi dengan masyarakat sekitar.				

### 3. Kecerdasan Spiritual

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
35.	Saya berkata jujur tentang hasil kinerja saya.				
36.	Jika pendapat saya benar, saya tidak bisa dipengaruhi oleh pendapat orang lain yang belum tentu benar.				
37.	Saya yakin pekerjaan saya murni sesuai fakta yang ada.				
38.	Jika saya salah, saya mau disalahkan apabila terdapat bukti yang dapat dibuktikan kebenarannya.				
39.	Saya dapat menerima kritik dengan pikiran terbuka dan menerimanya bila hal itu dapat dibenarkan.				
40.	Saya menerima masukan dari pikiran orang lain, apabila menurut saya itu benar.				
41.	Saya dapat membuat keputusan sesuai dengan tujuan hidup saya.				
42.	Saya mampu untuk menemukan makna dan tujuan dalam hidup.				
43.	Saya mampu beradaptasi dengan situasi tertekan.				
44.	Saya mengutamakan kepentingan diri saya, dari pada kepentingan orang lain.				
45.	Saya mengoptimalkan kinerja saya untuk memenuhi tanggung jawab saya kepada klien.				
46.	Saya berkomitmen dengan pekerjaan yang saya tekuni.				
47.	Saya bisa menemukan hikmah dalam perjalanan hidup yang saya lalui.				
48.	Jika saya menemukan masalah, saya mencoba untuk memilih jalan keluar dari masalah tersebut dengan kesadaran spiritual yang saya miliki.				
49.	Saya selalu berpikir positif setiap masalah yang saya hadapi akan ada jalan keluarnya.				

#### 4. Tekanan Klien

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
50.	Saya harus bertindak jujur agar klien tetap memperkerjakan saya.				
51.	Saya menuruti pernyataan dari klien agar klien tetap memperkerjakan saya.				
52.	Saya harus berkomitmen yang kuat agar klien tetap memperkerjakan saya.				
53.	Auditor harus memiliki sikap yang selalu mempertanyakan evaluasi bukti audit secara kritis.				
54.	Auditor harus memiliki sikap yang selalu melakukan evaluasi bukti audit secara kritis.				
55.	Saya tetap melaporkan kesalahan klien, karena auditor memiliki etika profesi.				
56.	Jika audit saya buruk, maka saya dapat menerima sanksi dari klien.				
57.	Saya menerima <i>fee</i> sesuai hasil audit yang saya kerjakan.				
58.	Klien saya memberikan jaminan <i>bonus</i> jika saya tidak melaporkan kesalahan klien.				
59.	Saya harus melaporkan kesalahan klien, meskipun saya mendapat peringatan dari klien.				
60.	Saya tetap melaporkan kesalahan klien, meski klien mengancam saya.				
61.	Saya tetap melaporkan kesalahan klien, meski klien akan mengganti saya dengan auditor lain.				
62.	Auditor menggunakan segenap pengetahuan yang dimiliki untuk mengaudit.				
63.	Auditor menggunakan segenap kemampuan yang dimiliki untuk mengaudit.				
64.	Auditor menggunakan segenap pengalaman yang dimiliki untuk mengaudit.				
65.	<i>Fee</i> auditor dari satu klien merupakan sebagian besar total pendapatan suatu kantor akuntan publik.				
66.	Saya tidak menerima <i>fee</i> tambahan dari klien setelah melaporkan hasil audit.				
67.	Saya berhak menerima <i>fee</i> yang besar apabila hasil audit saya baik.				
68.	Fasilitas yang saya terima dari klien tidak menjadikan saya sungkan terhadap klien.				

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
69.	Fasilitas yang saya terima dari klien saya anggap sebagai <i>bonus</i> .				
70.	Saya tetap melaporkan kesalahan klien meski fasilitas yang diberikan klien terlalu baik.				
71.	Saya berani melaporkan kesalahan klien meskipun klien dapat mengganti posisi saya dengan auditor lainnya.				
72.	Saya lebih mementingkan pernyataan dari klien.				
73.	Saya mementingkan pekerjaan saya sebagai auditor.				

## Lampiran 2. Data Uji Coba Penelitian Variabel

### 1. Kualitas Audit

Res	Butir Pertanyaan Kualitas Audit																			Jmlh
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	67
2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	63
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	59
4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	66
5	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	66
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
7	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	63
8	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	60
9	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	68
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
11	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	63
12	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	67
13	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	64
14	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	73
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
16	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
17	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	69
18	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	69
19	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	69
20	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	70
21	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	59
22	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	66
23	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	63

<b>24</b>	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	67
<b>25</b>	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	60
<b>26</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	75
<b>27</b>	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	73
<b>28</b>	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	71
<b>29</b>	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	63
<b>30</b>	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	68

## 2. Kecerdasan Emosional

Res	Butir Pertanyaan Kecerdasan Emosional															Jmlh
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	53
2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	47
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	47
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	49
5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	56
6	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	33
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	48
9	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	48
10	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	48
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
12	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	53
13	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	47
14	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	54
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
16	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	57
17	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	50
18	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	52
19	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	54
20	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	52
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	47
22	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	51
23	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	54
24	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	52
25	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	49

<b>26</b>	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	54
<b>27</b>	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	56
<b>28</b>	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	51
<b>29</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
<b>30</b>	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	49

### 3. Kecerdasan Spiritual

Res	Butir Pertanyaan Kecerdasan Spiritual															Jmlh
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	50
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	47
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	48
5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	56
6	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	42
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	48
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	48
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	46
12	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	50
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
14	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	57
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
16	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
17	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	56
18	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	54
19	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
20	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	54
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	47
22	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	51
23	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	56
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	48



26	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	50
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
28	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	49
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	46
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	48

#### 4. Tekanan Klien

Res	Butir Pertanyaan Tekanan Klien																								Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	81
2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	92
6	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4	64
7	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	74
8	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	80
9	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
10	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	75
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
12	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	82
13	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
14	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	90

[illegible]

### Lampiran 3. Data Hasil Penelitian Variabel

#### 1. Kualitas Audit

Res	Butir Pertanyaan Kualitas Audit																			Jmlh
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	62
2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	51
3	1	1	4	3	1	1	4	4	1	4	4	1	3	1	3	3	2	3	4	48
4	2	4	2	1	3	1	2	3	2	3	4	3	4	1	4	1	3	4	2	49
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
6	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	67
7	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	63
8	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	59
9	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	66
10	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	66
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
12	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	63
13	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	60
14	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	68
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
16	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	63
17	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	67
18	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	64
19	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	73
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
21	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
22	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	69
23	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	69

24	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	57
25	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	55
26	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	65
27	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	61
28	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	57
29	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	68
30	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	57
31	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	63
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
33	1	1	4	3	1	2	4	4	1	3	4	3	4	1	3	3	3	3	3	51
34	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	69
35	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	70
36	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	59
37	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	66
38	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	63
39	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
40	2	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	64
41	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
42	2	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	60
43	2	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	1	3	2	3	3	3	57
44	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	67
45	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	60
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
47	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	73
48	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	71
49	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
50	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	62
51	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	56

52	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	55
53	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	67
54	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	67
55	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	63
56	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	66
57	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	63
58	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	68
	159	190	210	192	199	195	198	196	186	201	199	193	200	167	187	173	203	190	191	

## 2. Kecerdasan Emosional

Res	Butir Pertanyaan Kecerdasan Emosional															Jmlh
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	54
2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	42
3	2	4	4	4	3	1	2	3	1	4	1	3	4	3	4	43
4	1	2	4	3	1	2	2	4	4	2	3	2	3	1	3	37
5	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	42
6	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	53
7	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	47
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	47
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	49
10	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	56
11	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	33
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	48
14	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	48
15	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	48
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
17	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	53
18	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	47
19	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	54
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
21	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	57
22	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	50
23	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	52
24	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	45
25	3	4	3	3	2	3	2	2	2	4	3	3	3	4	3	44

26	4	3	3	3	2	3	2	1	2	4	3	3	3	3	4	43
27	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	42
28	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	4	4	45
29	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	51
30	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	43
31	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	49
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	45
33	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	42
34	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	54
35	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	52
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	47
37	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	51
38	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	54
39	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
40	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	56
41	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	33
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	48
44	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	52
45	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	49
46	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	54
47	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	56
48	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	51
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	45
50	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	44
51	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	42
52	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	39
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	49



<b>54</b>	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	53
<b>55</b>	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	47
<b>56</b>	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	53
<b>57</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
<b>58</b>	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	49
	194	185	181	180	180	181	179	177	181	195	186	194	179	196	196	



26	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	47
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	46
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	48
29	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	51
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	44
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
33	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	39
34	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
35	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	54
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	47
37	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	51
38	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	56
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
40	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	56
41	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	42
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	48
44	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	53
45	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	49
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
47	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	54
48	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	52
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	44
50	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	44
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	44
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	48

<b>54</b>	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	50
<b>55</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
<b>56</b>	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	49
<b>57</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	46
<b>58</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	48
	190	180	183	176	185	181	178	182	180	188	188	195	182	190	194		



<b>15</b>	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	75
<b>16</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
<b>17</b>	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	82
<b>18</b>	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
<b>19</b>	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	90
<b>20</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
<b>21</b>	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	92
<b>22</b>	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93
<b>23</b>	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	89
<b>24</b>	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	76
<b>25</b>	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	66
<b>26</b>	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	68
<b>27</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	73
<b>28</b>	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	71
<b>29</b>	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	85
<b>30</b>	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	69
<b>31</b>	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	78

32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	
33	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	63
34	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	87
35	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	88
36	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
37	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	83
38	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	87
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
40	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	89
41	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4	64
42	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	72
43	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	77
44	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	86
45	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	79
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	93
48	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	85

<b>49</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	70
<b>50</b>	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	1	3	3	3	3	74
<b>51</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	70
<b>52</b>	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	64
<b>53</b>	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
<b>54</b>	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	80
<b>55</b>	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	78
<b>56</b>	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	83
<b>57</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
<b>58</b>	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
	<b>196</b>	<b>184</b>	<b>189</b>	<b>188</b>	<b>192</b>	<b>195</b>	<b>179</b>	<b>183</b>	<b>199</b>	<b>185</b>	<b>181</b>	<b>182</b>	<b>207</b>	<b>205</b>	<b>202</b>	<b>168</b>	<b>182</b>	<b>181</b>	<b>183</b>	<b>184</b>	<b>183</b>	<b>187</b>	<b>178</b>	<b>190</b>	



## Lampiran 4. Hasil Uji Validitas

### 1. Kualitas Audit

#### Correlations

		SKOR_TOTAL
VAR00001	Pearson	.523**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	30
VAR00002	Pearson	.629**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00003	Pearson	.413*
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.023
	N	30
VAR00004	Pearson	.613**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00005	Pearson	.625**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00006	Pearson	.546**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
VAR00007	Pearson	.463**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	30
VAR00008	Pearson	.591**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30

VAR00009	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.646** .000 30
VAR00010	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.368* .045 30
VAR00011	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.561** .001 30
VAR00012	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.561** .001 30
VAR00013	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.560** .001 30
VAR00014	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.685** .000 30
VAR00015	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.673** .000 30
VAR00016	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.629** .000 30
VAR00017	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.420* .021 30

VAR00018	Pearson	.620**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	
	N	
VAR00019	Pearson	.629**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	
	N	
SKOR_TOTALL	Pearson	1
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	
	N	

## 2. Kecerdasan Emosional

### Correlations

		SKOR_TOTAL
VAR00001	Pearson Correlation	.382 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.037
	N	30
VAR00002	Pearson Correlation	.657 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00003	Pearson Correlation	.692 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00004	Pearson Correlation	.744 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00005	Pearson Correlation	.703 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00006	Pearson Correlation	.766 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30

VAR00007	Pearson Correlation	.792 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00008	Pearson Correlation	.586 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
VAR00009	Pearson Correlation	.670 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00010	Pearson Correlation	.554 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
VAR00011	Pearson Correlation	.612 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00012	Pearson Correlation	.365 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.048
	N	30
VAR00013	Pearson Correlation	.715 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30

VAR00014	Pearson Correlation	.696**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00015	Pearson Correlation	.652**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
SKOR_TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

### 3. Kecerdasan Spiritual

#### Correlations

		SKOR_TOTAL
VAR00001	Pearson Correlation	.724**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00002	Pearson Correlation	.755**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00003	Pearson Correlation	.667**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00004	Pearson Correlation	.669**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00005	Pearson Correlation	.644**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00006	Pearson Correlation	.604**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00007	Pearson Correlation	.725**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00008	Pearson Correlation	.711**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00009	Pearson Correlation	.842**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00010	Pearson Correlation	.593**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30

VAR00011	Pearson Correlation	.429 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.018
	N	30
VAR00012	Pearson Correlation	.562 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
VAR00013	Pearson Correlation	.800 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00014	Pearson Correlation	.680 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00015	Pearson Correlation	.518 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	30
SKOR_TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30



#### 4. Tekanan Klien

##### Correlations

		SKOR_TOTAL
VAR00001	Pearson	.375 <sup>*</sup>
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.041
	N	30
VAR00002	Pearson	.770 <sup>**</sup>
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00003	Pearson	.661 <sup>**</sup>
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00004	Pearson	.584 <sup>**</sup>
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
VAR00005	Pearson	.714 <sup>**</sup>
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30

VAR00006	Pearson Correlation	.771**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00007	Pearson Correlation	.517**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	30
VAR00008	Pearson Correlation	.822**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00009	Pearson Correlation	.609**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00010	Pearson Correlation	.844**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00011	Pearson Correlation	.821**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30

VAR00012	Pearson Correlation	.829 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00013	Pearson Correlation	.382 <sup>+</sup>
	Sig. (2-tailed)	.037
	N	30
VAR00014	Pearson Correlation	.363 <sup>+</sup>
	Sig. (2-tailed)	.049
	N	30
VAR00015	Pearson Correlation	.397 <sup>+</sup>
	Sig. (2-tailed)	.030
	N	30
VAR00016	Pearson Correlation	.774 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00017	Pearson Correlation	.750 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30

VAR00018	Pearson	.746**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	
	N	30
VAR00019	Pearson	.587**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	
	N	30
VAR00020	Pearson	.575**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	
	N	30
VAR00021	Pearson	.861**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	
	N	30
VAR00022	Pearson	.802**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	
	N	30
VAR00023	Pearson	.739**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

VAR00024	Pearson	.592 <sup>**</sup>
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	
	N	30
SKOR_TOTAL	Pearson	1
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

## Lampiran 5. Hasil Uji Reliabilitas

### 1. Kualitas Audit

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.882	19

## 2. Kecerdasan Emosional

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.896	15

### 3. Kecerdasan Spiritual

**Case Processing Summary**

	N	%
Cases Valid	30	100.0
Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	30	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.906	15



#### 4. Tekanan Klien

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.945	24

### Lampiran 6. Deskripsi Data Penelitian

Statistics					
		Kualitas Audit	Kecerdasan Emosional	Kecerdasan Spiritual	Tekanan Klien
N	Valid	58	58	58	58
	Missing	0	0	0	0
Mean		62.57	47.95	47.78	77.53
Median		63.00	48.00	47.50	77.00
Mode		57 <sup>a</sup>	45	45	64 <sup>a</sup>
Std. Deviation		6.551	5.708	6.473	9.104
Variance		42.916	32.576	41.896	82.885
Range		28	27	42	35
Minimum		48	33	18	61
Maximum		76	60	60	96
Sum		3629	2781	2771	4497

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## Y (Kualitas Audit)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	48	1	1.7	1.7	1.7
	49	1	1.7	1.7	3.4
	51	2	3.4	3.4	6.9
	55	2	3.4	3.4	10.3
	56	4	6.9	6.9	17.2
	57	8	13.8	13.8	31.0
	59	2	3.4	3.4	34.5
	60	2	3.4	3.4	37.9
	61	2	3.4	3.4	41.4
	62	2	3.4	3.4	44.8
	63	8	13.8	13.8	58.6
	64	1	1.7	1.7	60.3
	65	1	1.7	1.7	62.1
	66	3	5.2	5.2	67.2
	67	6	10.3	10.3	77.6
	68	4	6.9	6.9	84.5
	69	2	3.4	3.4	87.9
	70	1	1.7	1.7	89.7
	71	1	1.7	1.7	91.4
	72	1	1.7	1.7	93.1
	73	1	1.7	1.7	94.8
	75	1	1.7	1.7	96.6
	76	2	3.4	3.4	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

**X1 (Kecerdasan Emosional)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	33	2	3.4	3.4	3.4
	37	1	1.7	1.7	5.2
	39	1	1.7	1.7	6.9
	42	5	8.6	8.6	15.5
	43	3	5.2	5.2	20.7
	44	2	3.4	3.4	24.1
	45	8	13.8	13.8	37.9
	47	5	8.6	8.6	46.6
	48	4	6.9	6.9	53.4
	49	6	10.3	10.3	63.8
	51	4	6.9	6.9	70.7
	52	2	3.4	3.4	74.1
	53	5	8.6	8.6	82.8
	54	4	6.9	6.9	89.7
	56	3	5.2	5.2	94.8
	57	2	3.4	3.4	98.3
	60	1	1.7	1.7	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

**X2 (Kecerdasan Spiritual)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	1	1.7	1.7	1.7
	37	1	1.7	1.7	3.4
	39	2	3.4	3.4	6.9
	42	2	3.4	3.4	10.3
	44	6	10.3	10.3	20.7
	45	10	17.2	17.2	37.9
	46	3	5.2	5.2	43.1
	47	4	6.9	6.9	50.0
	48	8	13.8	13.8	63.8
	49	2	3.4	3.4	67.2
	50	3	5.2	5.2	72.4
	51	2	3.4	3.4	75.9
	52	1	1.7	1.7	77.6
	53	1	1.7	1.7	79.3
	54	3	5.2	5.2	84.5
	56	6	10.3	10.3	94.8
	57	1	1.7	1.7	96.6
	60	2	3.4	3.4	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

**X3 (Tekanan Klien)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 61	1	1.7	1.7	1.7
63	1	1.7	1.7	3.4
64	5	8.6	8.6	12.1
66	1	1.7	1.7	13.8
68	2	3.4	3.4	17.2
69	1	1.7	1.7	19.0
70	2	3.4	3.4	22.4
71	1	1.7	1.7	24.1
72	3	5.2	5.2	29.3
73	3	5.2	5.2	34.5
74	4	6.9	6.9	41.4
75	1	1.7	1.7	43.1
76	3	5.2	5.2	48.3
77	5	8.6	8.6	56.9
78	3	5.2	5.2	62.1
79	1	1.7	1.7	63.8
80	1	1.7	1.7	65.5
81	1	1.7	1.7	67.2
82	1	1.7	1.7	69.0
83	2	3.4	3.4	72.4
84	1	1.7	1.7	74.1
85	2	3.4	3.4	77.6
86	1	1.7	1.7	79.3
87	2	3.4	3.4	82.8
88	2	3.4	3.4	86.2
89	1	1.7	1.7	87.9
90	1	1.7	1.7	89.7
91	1	1.7	1.7	91.4
92	1	1.7	1.7	93.1
93	2	3.4	3.4	96.6
96	2	3.4	3.4	100.0
Total	58	100.0	100.0	

## Lampiran 7. Perhitungan Penentuan Kelas Interval dan Kecenderungan

### Variabel

#### 1. Kualitas Audit

Jumlah interval kelas dihitung dengan rumus Sturges

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

$$= 1 + 3,3 \text{ Log } 58$$

$$= 6,82 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

$$\text{Rentang data} = (76-48) + 1 = 29$$

$$\text{Panjang Kelas} = 29/7 = 4,143 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

No	Interval Kelas	Jumlah	Frekuensi (%)
1	48-51	4	6,90%
2	52-55	2	3,45%
3	56-59	14	24,14%
4	60-63	14	24,14%
5	64-67	11	18,97%
6	68-71	8	13,79%
7	72-75	5	8,62%
Jumlah		58	100%

$$\text{Mean Ideal (Mi)} = \frac{1}{2} (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum})$$

$$= \frac{1}{2} (76+19)$$

$$= 47,5$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal (SDi)} = \frac{1}{6} (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum})$$

$$= \frac{1}{6} (76-19)$$

$$= 9,5$$

Penentuan Kategori:

Tidak Baik  $= < (Mi - SDi)$

$$= < (47,5 - 9,5)$$

$$= < 38$$

Cukup Baik  $= (Mi - SDi) \text{ s/d } (Mi + SDi)$

$$= (47,5 - 9,5) \text{ s/d } (47,5 + 9,5)$$

$$= 38 \text{ s/d } 57$$

Sangat Baik  $= > (Mi + SDi)$

$$= > (47,5 + 9,5)$$

$$= > 57$$

No.	Interval Kelas	Frekuensi	F Relatif (%)	Keterangan
1	$> 57$	40	68,97%	Sangat Baik
2	$38 \leq x \leq 57$	18	31,03%	Cukup Baik
3	$< 38$	0	0%	Tidak Baik
Jumlah		58	100%	



## 2. Kecerdasan Emosional

Jumlah interval kelas dihitung dengan rumus Sturges

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

$$= 1 + 3,3 \text{ Log } 58$$

$$= 6,82 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

$$\text{Rentang data} = (60 - 33) + 1 = 28$$

$$\text{Panjang Kelas} = 28/7 = 4$$

No	Interval Kelas	Jumlah	Frekuensi (%)
1	33-36	2	3,45%
2	37-40	2	3,45%
3	41-44	10	17,24%
4	45-48	17	29,31%
5	49-52	12	20,69%
6	53-56	12	20,69%
7	57-60	3	5,17%
Jumlah		58	100%

$$\text{Mean Ideal (Mi)} = \frac{1}{2} (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum})$$

$$= \frac{1}{2} (60+15)$$

$$= 37,5$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal (Sdi)} = \frac{1}{6} (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum})$$

$$= \frac{1}{6} (60 - 15)$$

$$= 7,5$$

Penentuan Kategori:

Rendah  $= < (Mi - SDi)$   
 $= < (37,5 - 7,5)$   
 $= < 30$

Sedang  $= (Mi - SDi) \text{ s/d } (Mi + SDi)$   
 $= (37,5 - 7,5) \text{ s/d } (37,5 + 7,5)$   
 $= 30 \text{ s/d } 45$

Tinggi  $= > (Mi + SDi)$   
 $= > (37,5 + 7,5)$   
 $= > 45$

No.	Interval Kelas	Frekuensi	F Relatif (%)	Keterangan
1	$> 45$	36	62,07%	Tinggi
2	$30 \leq x \leq 45$	22	37,93%	Sedang
3	$< 30$	0	0%	Rendah
Jumlah		58	100%	

### 3. Kecerdasan Spiritual

Jumlah interval kelas dihitung dengan rumus Sturges

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

$$= 1 + 3,3 \text{ Log } 58$$

$$= 6,82 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

$$\text{Rentang data} = (60 - 18) + 1 = 43$$

$$\text{Panjang Kelas} = 43/7 = 6,143 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

No	Interval Kelas	Jumlah	Frekuensi (%)
1	18-23	1	1,72%
2	24-29	0	0%
3	30-35	0	0%
4	36-41	3	5,17%
5	42-47	25	43,10%
6	48-53	17	29,31%
7	54-59	12	20,69%
Jumlah		58	100%

$$\text{Mean Ideal (Mi)} = \frac{1}{2} (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum})$$

$$= \frac{1}{2} (60+15)$$

$$= 37,5$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal (Sdi)} = \frac{1}{6} (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum})$$

$$= \frac{1}{6} (60 - 15)$$

$$= 7,5$$

Penentuan Kategori:

Rendah  $= < (Mi - SDi)$   
 $= < (37,5 - 7,5)$   
 $= < 30$

Sedang  $= (Mi - SDi) \text{ s/d } (Mi + SDi)$   
 $= (37,5 - 7,5) \text{ s/d } (37,5 + 7,5)$   
 $= 30 \text{ s/d } 45$

Tinggi  $= > (Mi + SDi)$   
 $= > (37,5 + 7,5)$   
 $= > 45$

No.	Interval Kelas	Frekuensi	F Relatif (%)	Keterangan
1	$> 45$	36	62,07%	Tinggi
2	$30 \leq x \leq 45$	21	36,21%	Sedang
3	$< 30$	1	1,72%	Rendah
Jumlah		58	100%	

#### 4. Tekanan Klien

Jumlah interval kelas dihitung dengan rumus Sturges

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

$$= 1 + 3,3 \text{ Log } 58$$

$$= 6,82 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

$$\text{Rentang data} = (96 - 61) + 1 = 36$$

$$\text{Panjang Kelas} = 36/7 = 5,143 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

No	Interval Kelas	Jumlah	Frekuensi (%)
1	61-65	7	12,07%
2	66-70	6	10,34%
3	71-75	12	20,69%
4	76-80	13	22,41%
5	81-85	7	12,07%
6	86-90	7	12,07%
7	91-95	6	10,34%
Jumlah		58	100%

$$\text{Mean Ideal (Mi)} = \frac{1}{2} (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum})$$

$$= \frac{1}{2} (96+24)$$

$$= 60$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal (Sdi)} = \frac{1}{6} (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum})$$

$$= \frac{1}{6} (96 - 24)$$

$$= 12$$

Penentuan Kategori:

Rendah  $= < (Mi - SDi)$   
 $= < (60 - 12)$   
 $= < 48$

Sedang  $= (Mi - SDi) \text{ s/d } (Mi + SDi)$   
 $= (60 - 12) \text{ s/d } (60 + 12)$   
 $= 48 \text{ s/d } 72$

Tinggi  $= > (Mi + SDi)$   
 $= > (60 + 12)$   
 $= > 72$

No.	Interval Kelas	Frekuensi	F Relatif (%)	Keterangan
1	$> 72$	41	70,69%	Tinggi
2	$48 \leq x \leq 72$	17	29,31%	Sedang
3	$< 48$	0	0%	Rendah
Jumlah		58	100%	

**Lampiran 8. Pengujian Prasyarat dan Pengujian Asumsi Klasik : Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.32109179
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.089
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.738
Asymp. Sig. (2-tailed)		.648

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Lampiran 9. Pengujian Prasyarat dan Pengujian Asumsi Klasik : Uji

### Linearitas

#### Means

#### Y \* X1 (Kualitas Audit\* Kecerdasan Emosional)

Y

X1	Mean	N	Std. Deviation
33	56.50	2	.707
37	49.00	1	.
39	55.00	1	.
42	55.20	5	4.266
43	56.67	3	8.505
44	58.50	2	4.950
45	59.50	8	3.117
47	61.60	5	2.408
48	60.50	4	5.196
49	64.80	5	3.271
50	69.00	1	.
51	68.33	3	2.517
52	68.67	3	1.528
53	66.75	4	.500
54	68.40	5	5.814
56	67.67	3	4.726
57	65.50	2	13.435
60	76.00	1	.
Total	62.57	58	6.556



**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	1614.307	17	94.959	4.544	.000
		Linearity	1302.501	1	1302.501	62.327	.000
		Deviation from Linearity	311.807	16	19.488	.933	.542
	Within Groups		835.917	40	20.898		
	Total		2450.224	57			

**Means****Y \* X2 (Kualitas Audit\* Kecerdasan Spiritual)**

Y

X2	Mean	N	Std. Deviation
18	48.00	1	.
37	49.00	1	.
39	51.00	2	.000
42	56.50	2	.707
44	57.17	6	2.483
45	60.10	10	3.510
46	62.33	3	1.155
47	60.00	4	3.464
48	64.00	8	5.127
49	63.00	2	4.243
50	67.00	3	.000
51	67.00	2	1.414
52	71.00	1	.
53	67.00	1	.
54	70.67	3	2.082
56	64.80	5	2.775
57	74.00	2	1.414
60	75.50	2	.707
Total	62.57	58	6.556

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	2023.357	17	119.021	11.153	.000
		Linearity	1570.750	1	1570.750	147.189	.000
		Deviation from Linearity	452.608	16	28.288	1.251	.254
	Within Groups		426.867	40	10.672		
	Total		2450.224	57			

**Means****Y \* X3 (Kualitas Audit\* Tekanan Klien)**

Y

X3	Mean	N	Std. Deviation
61	49.00	1	.
63	51.00	1	.
64	53.40	5	3.782
66	55.00	1	.
68	61.00	2	5.657
69	57.00	1	.
70	56.00	2	.000
71	57.00	1	.
72	57.67	3	2.082
73	65.67	3	4.041
74	62.75	4	.500
75	57.00	1	.
76	63.33	3	5.508
77	60.40	5	2.966
78	63.00	2	.000
79	60.00	1	.
80	63.50	2	4.950
81	67.00	1	.
82	67.00	1	.
83	66.00	2	.000
85	69.50	2	2.121
86	64.50	2	3.536
87	66.00	2	4.243
88	70.00	1	.
89	66.50	2	3.536
90	73.00	1	.
92	70.50	2	6.364
93	71.00	2	2.828
96	75.50	2	.707
Total	62.57	58	6.556

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X3	Between Groups	(Combined)	2102.074	28	75.074	6.253	.000
		Linearity	1757.050	1	1757.050	146.358	.000
		Deviation from Linearity	345.025	27	12.779	1.064	.433
	Within Groups		348.150	29	12.005		
	Total		2450.224	57			

## Lampiran 10. Pengujian Prasyarat dan Pengujian Asumsi Klasik : Uji

### Multikolinearitas

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.862 <sup>a</sup>	.743	.729	3.412

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1821.534	3	607.178	52.152	.000 <sup>a</sup>
Residual	628.690	54	11.642		
Total	2450.224	57			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	15.176	3.967		3.826	.000		
X1	-.001	.159	-.001	-.004	.997	.244	4.093
X2	.304	.129	.301	2.346	.023	.289	3.461
X3	.424	.130	.594	3.265	.002	.144	6.964

a. Dependent Variable: Y

## Lampiran 11. Pengujian Prasyarat dan Pengujian Asumsi Klasik : Uji

### Heteroskedastisitas

#### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Tekanan Klien, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: RES2

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.463 <sup>a</sup>	.214	.171	1.67641

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.383	3	13.794	4.908	.146 <sup>a</sup>
	Residual	151.760	54	2.810		
	Total	193.143	57			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: RES2

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.273	1.949		.140	.889
	X1	.209	.078	.653	.817	.417
	X2	.185	.064	.651	1.760	.083
	X3	-.211	.064	-1.054	-1.476	.115

a. Dependent Variable: RES2

## Lampiran 12. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

### 1. Analisis Regresi Linear Sederhana Kualitas Audit dan Kecerdasan Emosional

#### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KecerdasanEmosional <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.729 <sup>a</sup>	.532	.523	4.527

a. Predictors: (Constant), KecerdasanEmosional

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1302.501	1	1302.501	63.552	.000 <sup>a</sup>
Residual	1147.724	56	20.495		
Total	2450.224	57			

a. Predictors: (Constant), KecerdasanEmosional

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.595	5.050		4.475	.000
KecerdasanEmosional	.833	.104	.729	7.972	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit



## 2. Analisis Regresi Linear Sederhana Kualitas Audit dan Kecerdasan Spiritual

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KecerdasanSpiritual <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.801 <sup>a</sup>	.641	.635	3.963

a. Predictors: (Constant), KecerdasanSpiritual

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1570.750	1	1570.750	100.017	.000 <sup>a</sup>
Residual	879.474	56	15.705		
Total	2450.224	57			

a. Predictors: (Constant), KecerdasanSpiritual

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.949	3.897		6.146	.000
KecerdasanSpiritual	.808	.081	.801	10.001	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

### 3. Analisis Regresi Linear Sederhana Kualitas Audit dan Tekanan Klient

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TekananKlien <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.847 <sup>a</sup>	.717	.712	3.518

a. Predictors: (Constant), TekananKlien

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1757.050	1	1757.050	141.948	.000 <sup>a</sup>
Residual	693.175	56	12.378		
Total	2450.224	57			

a. Predictors: (Constant), TekananKlien

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.642	3.966		3.944	.000
TekananKlien	.604	.051	.847	11.914	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

### Lampiran 13. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TekananKlien, Kecerdasan Spiritual, KecerdasanEmosional <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.862 <sup>a</sup>	.743	.729	3.412

a. Predictors: (Constant), TekananKlien, Kecerdasan Spiritual, KecerdasanEmosional

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1821.534	3	607.178	52.152	.000 <sup>a</sup>
Residual	628.690	54	11.642		
Total	2450.224	57			

a. Predictors: (Constant), TekananKlien, Kecerdasan Spiritual, KecerdasanEmosional

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.176	3.967		3.826	.000
KecerdasanEmosional	-.001	.159	-.001	-.004	.997
Kecerdasan Spiritual	.304	.129	.301	2.346	.023
TekananKlien	.424	.130	.594	3.265	.002

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

# Lampiran 14. Surat Keterangan Penelitian



**BISMAR, MUNTALIB & YUNUS**  
**Registered Public Accountant**  
 Jl. Soka No. 24 Baciro, Yogyakarta 55225

## SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Putri Ayu Riandari  
 Jabatan : Manager Operasional  
 Kantor Akuntan Publik BISMAR, MUNTALIB & YUNUS  
 Cabang Yogyakarta

Bersama ini menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Fadjar Arif Fauzan  
 NIM : 12812144033/Akutansi  
 Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah menyebarkan Kuisioner penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “*Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Tekanan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Yogyakarta)*”

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Maret 2016  
 KAP Bismar, Muntalib & Yunus

**Putri Ayu Riandari**  
 Manager Operasional



## **SURAT KETERANGAN**

Nomor : 11/KAP/HS/YGY/VI/2016

Perihal : Surat Keterangan

Yang bertandatangan dibawah adalah General Manager KAP Drs. Henry & Sugeng menerangkan bahwa :

Nama	: Muhammad Fadjar Arif Fauzan
NIM/NIRM	: 12812144033
Jurusan	: Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi
	“ UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA ”

Adalah benar telah mengirimkan Kuisisioner untuk penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan dengan judul “ PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL, DAN TEKANAN KLIEN TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI YOGYAKARTA) ”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Yogyakarta, 14 Juni 2016  
KAP Drs. Henry & Sugeng

Ahmad Try Handoko  
General Manager

## SURAT KETERANGAN

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa/i dengan Identitas :

Nama : MUHAMMAD FADJAR ARIF FAUZAN  
NIM : 12812144033  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / Akuntansi  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi Tugas Akhir di Kantor Akuntan Publik Indarto Waluyo dengan judul

*“ PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL, DAN TEKANAN KLIEN TERHADAP KUALITAS AUDIT ”*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2016

KAP Indarto Waluyo

Office Manager,



Onik Aryani A.Md



# Hadori Sugiarto Adi & Rekan

Certified Public Accountants

## **SURAT KETERANGAN**

No. : 020/Cb-Yk.HSAR/R/VI/2016

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan:

Nama : **MUHAMMAD FADJAR ARIF FAUZAN**  
 Status : Mahasiswa  
 NIM : 12812144033  
 Program Studi : Akuntansi  
 Fakultas : Ekonomi  
 Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah benar-benar melakukan penyebaran kuesioner dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Tekanan Klien Terhadap Kualitas Audit" di Kantor Akuntan Publik HLB HADORI SUGIARTO ADI & REKAN Cabang Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 Juni 2016

KAP HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan Cabang Yogyakarta

Rini Astuti, B.Sc  
Office Manager





KANTOR AKUNTAN PUBLIK

**DRS. HADIONO**REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANT, TAX AND MANAGEMENT CONSULTANT  
NIU KAP 98.2.0258**SURAT KETERANGAN****No. 0269/KAP/HDN/III/2016**

Yang bertandatangan dibawah ini, mewakili:

Nama : Drs. HADIONO  
 Jabatan : Pimpinan Kantor Akuntan Publik Drs. Hadiono  
 Alamat : Jl. Kusbini No. 27 Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : MUHAMMAD FADJAR ARIF FAUZAN  
 NIM/ NIRM : 12812144033  
 Program Studi : Akuntansi  
 Universitas : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Benar-benar melakukan penelitian di KAP Drs. Hadiono dengan skripsi berjudul  
***“Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Tekanan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta)”***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 Maret 2016

Kantor Akuntan Publik “ DRS. HADIONO “  
NIU-KAP 98.2.0258**RININTA RADITYASARI, SE., Ak., CA.**





KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
**KUMALAHADI, KUNCARA, SUGENG PAMUDJI & REKAN**

Izin Usaha Kantor Akuntan Publik No. 705/KM.1/2015  
Sahid Sudirman Center Lt. 56, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86 Jakarta 10220  
Mobile: 0822 4342 7588/087 838 900 901  
Email: info@kksppartners.com Web: http://www.kksppartners.com  
KKSP & Rekan Information Centre Office, (0274) 530 5200, 081 704 300 91

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor: KKSPJ / 067 – SKK / III / 2016**

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Habibullah Akbar, SE  
Jabatan : Office Manager & Dev. Program's  
Alamat : Jalan Godean Km.5 No.104 Yogyakarta 552962  
Telp : (0274) 530 5200

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Muhammad Fadjar Arif FAuzan  
NIM : 12812144033  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi / Pendidikan Akuntansi  
Asal Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian dengan menggunakan metode kuesioner di **KAP M. Kuncara Budi Santosa (KKSP & Rekan)** dengan skripsi berjudul **"Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Tekanan Klien terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta)"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 Maret 2016

Hormat Kami  


**Habibullah Akbar, SE**

**Office Manager & Dev. Program's**

*KJA Kuncara & Rekan affiliated with KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan*

**Note : Surat ini harus disahkan dengan Cap & Tandatangan resmi KAP**

Affiliated With :

Kantor Jasa Akuntansi  
**KUNCARA & REKAN**  
Jl. Godean Km.5 No. 104 Godean Yogyakarta 55292  
Telp. (0274) 530 5200 Hp. 0813 2775 8927/0817 0430 091  
kja@kuncara.co.id

Kantor Konsultan Pajak  
**KUNCARA & REKAN**  
Jl. Godean Km.5 No. 104 Godean Yogyakarta 55292  
Telp. (0274) 530 5200 Hp. 0813 2775 8927/0817 0430 091  
kjp@kuncara.co.id

PT. Shummi Estuanga Advisory Services  
DBS Bank Tower, Citra World Jakarta I  
17th floor, Suite 1701  
Jl. Prof. Dr. Setio Kav. 3-5  
Jakarta 12940 Indonesia